



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS
PENGELOLA UNIT KULIAH KERJA NYATA (PU-KKN)**

Gedung PKM Lantai 1 Kampus Universitas Andalas Limau Manis PADANG- 25163
Telp/Fax (0751) 779321 e-mail : pu-kkn@gmail.com

SURAT TUGAS I

Nomor : 73/UN16/PU-KKN/2019

TENTANG

Survey Lokasi KKN Universitas Andalas Tahun 2019

Koordinator Umum Pengelola Unit Kuliah Kerja Nyata Universitas Andalas, dengan ini menugaskan kepada Saudara :

N a m a : Dr. Eka Candra Lina, SP. MSi
Jabatan : Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

untuk melaksanakan Survey lokasi KKN-PPM Universitas Andalas tahun 2019 di:

Nagari : Sinuruk
Kecamatan : Takamau
Kabupaten/Kota : Pasaman Barat

dengan perincian tugas sebagai berikut :

1. Melakukan pertemuan dengan walinagari/wali jorong (termasuk membicarakan lokasi jorong tempat kelompok kecil mahasiswa dan rumah tempat tinggal mahasiswa)
2. Menyerahkan surat pemberitahuan ke Camat dan Polsek setempat
3. Mencari data yang diperlukan di kantor walinagari
4. Meninjau lokasi tempat tinggal di jorong
5. Mengisi Form D.1 dan menyerahkan ke PU-KKN paling lambat 1 minggu setelah survey

Demikian surat tugas ini dikeluarkan, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, 14 Juni 2019

Koordinator Umum,

Prof. Dr. Syamsuardi, M.Sc.
Nip. 196109101989011001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS

UNIT PELAKSANA TEKNIS KULIAH KERJA NYATA

Alamat Gedung PKM Lantai 1 Kampus Universitas Andalas Limau Manis PADANG- 25163
Telp/Fax (0751) 779321 e-mail : pu-kkn@gmail.com
Laman:kkn.unand.ac.id e-mail:pu.kkn.unand@gmail.com

SURAT TUGAS III

Nomor : /UN.16./PM.00.02/2019

TENTANG

Monitoring Pelaksanaan KKN-PPM 2019

Unit Pelaksana Teknis Kuliah Kerja Nyata Universitas Andalas, dengan ini menugaskan kepada Saudara :

N a m a : Eka candra lina
Jabatan : Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

untuk memonitoring pelaksanaan KKN PPM Universitas Andalas tahun 2019 selama 2 hari di:

Nagari /Desa/Kelurahan: Sinuruk
Kecamatan : Talamau
Kabupaten/Kota : Pasaman Barat

dengan perincian tugas sebagai berikut :

1. Meminta progres report kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Form D.3 dan memberikan saran dan usulan untuk rencana kegiatan selanjutnya
2. Membahas persoalan mahasiswa yang terjadi di lapangan
3. Menyerahkan ke UPT-KKN Form D.3 paling lambat 1 minggu setelah monitoring

Demikian surat tugas ini dikeluarkan, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, 8 Juli 2019

Direktur
UPT-KKN Univ. Andalas

Prof. Dr. Syamsuardi, MSc
NIP. 196109101989011001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS

UPT KULIAH KERJA NYATA (UPT-KKN)

Alamat: Gedung PKM Lantai 1 Kampus Universitas Andalas Limau Manis Padang-25163
Telepon: (0751) 779321; Faximile: (0751) 779321
Laman: KKN.unand.ac.id e-mail: upt-kkn@uand.ac.id

SURAT TUGAS IV

Nomor: 154 /UN.16.37/PM.00.02/2019

TENTANG

Penjemputan Mahasiswa KKN-PPM 2019

Kepala Unit Pelaksana Teknis Kuliah Kerja Nyata Universitas Andalas, dengan ini menugaskan kepada Saudara :

N a m a : *Dr. Eka Candra Linda, SP, MSi*
Jabatan : **Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**

untuk penjemputan mahasiswa KKN PPM Universitas Andalas pada tanggal 8 s/d 9 Agustus 2019 selama 2 hari di:

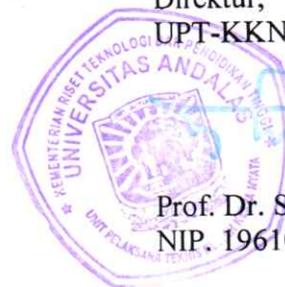
Nagari/Desa/Lurah : *Sinuruk*
Kecamatan : *Talamau*
Kabupaten/Kota : *Pasaman Barat*

dengan perincian tugas sebagai berikut :

1. Menjemput kepulangan mahasiswa KKN- PPM tanggal 9 Agustus 2019
2. Mengadakan silaturahmi/perpisahan dengan walinagari dan membuat berita acara serah terima mahasiswa dari walinagari ke DPL (Form D.6)
3. Menyerahkan Sertifikat dari Unand untuk Walinagari
4. Mengisi Form D.4 dan D.6 serta menyerahkannya ke UPT-KKN paling lambat 1 minggu setelah penjemputan

Demikian surat tugas ini dikeluarkan, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, 5 Agustus 2019
Direktur,
UPT-KKN Universitas Andalas



Prof. Dr. Syamsuardi, MSc.
NIP. 196109101989011001

**LAPORAN PELAKSANAAN
KULIAH KERJA NYATA TEMATIK STUNTING
UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2019**



Oleh:

Dr. Eka Candra Lina, SP.Msi

FAKULTAS PERTANIAN

**UNIT PELAKSANA TEKNIS KULIAH KERJA
NYATA TEMATIK STUNTING
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN KULIAH KERJA NYATA
TEMATIK STUNTING
UNIVERSITAS ANDALAS 2019

1. Dosen Pembimbing Lapangan

- a. Nama Lengkap : Dr. Eka Candra Lina, SP.MSi
 b. NIP : 197601112006042004
 c. Program Studi : Proteksi Tanaman
 d. Fakultas : Pertanian

2. Nama Mahasiswa Peserta KKN

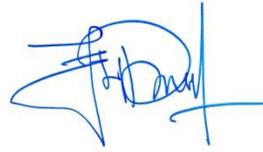
No	Nama	NIM	Program Studi	Fakultas	HP
1	RAFI FEBRIYAN	1610223020	Agribisnis	Fakultas Pertanian	082288401036
2	IKE	1610241010	Agroteknologi, Kampus Dharmasraya	Fakultas Pertanian	082390253219
3	INNE FAHDAWENI TAQWA	1610211028	Agroteknologi	Fakultas Pertanian	081236490699
4	ADISTY CHANDRA	1610311073	Kedokteran	Fakultas Kedokteran	87895409240
5	RIRI AULIA PUTRI	1610412002	Kimia	Fakultas MIPA	085264436276
6	CICHE CHELHELLYA CANDRA	1610432031	Matematika	Fakultas MIPA	082268811908
7	SEPTREZA	1610111081	Ilmu Hukum	Fakultas Hukum	085364254048
8	UTARI AMILISA PUTRI	1610112052	Ilmu Hukum	Fakultas Hukum	082286235585
9	VICKI ARIFIN	1610111021	Ilmu Hukum	Fakultas Hukum	81276418275
10	LAILA DESPUTRI	1610542065	Ekonomi Pembangunan (Kampus Payakumbuh)	Fakultas Ekonomi	082386861796
11	RADITYA PRATAMA MEYLZA	1610552005	Manajemen (Kampus Payakumbuh)	Fakultas Ekonomi	0895626905409
12	SHERLY STEVANIA	1610552012	Manajemen (Kampus Payakumbuh)	Fakultas Ekonomi	085274566589
13	RAHMATUL JANNAH	1610612190	Peternakan	Fakultas Peternakan	082288487526
14	RONI OKTAPLANDA PUTRA	1610622031	Peternakan, Kampus Payakumbuh	Fakultas Peternakan	082263150533
15	M ABIIYYI BERMANTO	1610953027	Teknik Elektro	Fakultas Teknik	081270842182
16	MELKI HENDRI	1610932019	Teknik Industri	Fakultas Teknik	081378917230
17	FHADYL MAHENDRA Y.T	1610912018	Teknik Mesin	Fakultas Teknik	082386174016
18	REFORMAN SAIPUTRA	1610712060	Ilmu Sejarah	Fakultas Ilmu Budaya	081297079719
19	ELVIA Y	1610732018	Sastra Inggris	Fakultas Ilmu Budaya	082283942483
20	MUHAMMAD RAKHA SURYA LESMANA	1610852011	Ilmu Hubungan Internasional	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	081220030680
21	TINI ALAWIYAH SIREGAR	1610813003	Sosiologi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	081363540750
22	DELSIVA AULIA SANDRI	1611011053	Farmasi	Fakultas Farmasi	085376537529
23	HANUM FADILA	1611112045	Teknik Pertanian	Fakultas Teknologi Pertanian	085219101020
24	WIDYA FITRI	1611122008	Teknologi Hasil Pertanian	Fakultas Teknologi Pertanian	082386880049
25	REZI FATRIMA SURYA	1611213001	Kesehatan Masyarakat	Fakultas Kesehatan Masyarakat	082285671546
26	MUHAMMAD IRFAN	1611511016	Sistem Komputer	Fakultas Teknologi Informasi	083180104115

4. Waktu Pelaksanaan : Juli-Agustus 2019

Padang,, Agustus 2019

Mengetahui:
Kepala UPT KKN
Universitas Andalas

Dosen Pembimbing Lapangan



(Dr.Ir.Ujang Khairul.MS)
NIP: 196707271992031003

(Dr. Eka Candra Lina, SP.Msi)
NIP: 197601112006042004

+) Tanda Tangan Kepala UPT KKN dikosongkan dahulu

Prakata

Daftar Isi

Prakata	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
Selayang Pandang	1
Sejarah Nagari Sinuruik	1
Profil Nagari	2
BAB II ADAT DAN BUDAYA	23
Rumah Adat dan kesenian di Sinuruik	23
BAB III POTENSI	34
Wisata	34
Produk Unggulan Nagari	38
Potensi kesehatan	42
BAB IV MAMBANGUN BALIAK KA NAGARI	47
Survei	48
Program Lokakarya KKN	50
Program KKN Tematik Stunting	51
Inkubasi	66
Program Kerja	74

BAB I

PENDAHULUAN

Selayang Pandang

Bumi Tuah Basamo adalah sebutan untuk Nagari Sinuruik yang terletak di kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sinuruik dikenal sangat menjunjung tinggi adat basandi syarak dan syarak basandi kitabullah sebagai penuntun tatanan dalam kehidupan bermasyarakat. Berada di 00⁰ 04⁰ LU-00⁰ 18¹ LU dan 99⁰ 51⁰ BT-100⁰ 04¹ BT dengan ketinggian dari permukaan laut 225-2019 mdpl dan luas sekesluruhan 113,26 KM². Kondisi geografi Nagari Sinuruik agak berbeda dengan nagari lain yang ada di sekitarnya. Topografi yang datar dan subur di tengah-tengah nagari dijadikan sebagai lahan sawah produktif milik masyarakat yang kepemilikannya di jaga secara turun temurun. Pemukiman penduduk mengitari lahan sawah yang luas membentang yang dibagi menjadi tujuh jorong yaitu Paraman, Kemajuan, Benteng, Sianok Pasar Baru, Kemakmuran, Harapan, dan Tombang. Nagari Sinuruik berada di posisi paling ujung dari Kabupaten Pasaman Barat, tetapi memiliki keindahan eksotis dengan banyak potensi yang tersimpan di dalamnya. Potensi di nagari sinuruik ada di berbagai aspek, salah satunya yaitu pada sektor pertanian dan perkebunan, pariwisata, produk unggulan Nagari.

Sejarah Nagari Sinuruik

Bercerita tentang legenda atau asal asul nagari Sinuruik yang merupakan bagian dari Pasaman, Tidak akan bisa terlepas dari penamaan Pasaman itu sendiri. Adapun Pasaman bersal dari kata Pagaruyuang Sama Mandahiling, Hal ini terlihat dari raja-raja yang ada di Pasaman yang pada umumnya merupakan bersal dari daerah mandahiling dan Pagaruyung.

Begitu pula hal nya dengan sinuruik, yang mana daerah ini pada awalnya di tempati oleh seseorang yang bernama Tuanku Nan Panjang yang beristrikan seorang perempuan yang berasal dari Mandahiling.

Tuanku nan panjang memeiliki beberapa orang anak perempuan dan laki-laki. Namun karena suatu hal anak laki-laki tersebut meninggal, ketika daerah ini mulai

berkembang sehingga di butuhkan seorang raja atau pemimpin untuk memimpin daerah tersebut.

Singkat cerita, dikarenakan tidak adanya lagi penerus laki-laki maka di mintalah kepada pihak kerajaan pagaruyuang untuk memimpin daerah ini. Maka datanglah seorang keturunan pagaruyuang ke daerah tersebut, dalam bahasa minang perwakilan pagaruyuang yang datang tersebut disebut “Manuruik” (manuruik dari daerah pagaruyuang ke daerah tersebut).

Berawal dari hal inilah akhirnya berlanjut dengan pemberian nama daerah tersebut dengan nama Nagari “**SINURUIK**”.

Profil Nagari

Kabupaten Pasaman Barat

Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat. Potensi terbesar Pasaman Barat terletak pada sektor perkebunan kelapa sawit, jeruk, salak, karet, kopi dan cocoa.

Daerah-daerah penting di Pasaman Barat antara lain Simpang Ampek, Sasak, Kinali, Talu, Air Bangis, Silaping, Ujung Gading, Muara Kiawai, Sungai Aur, Parit, Paraman Ampalu, Sikabau, Pulau Panjang, Cubadak, Simpang Tonang, Simpang Tiga Andilan, Desa Baru, Sigantang dan lain-lain. Sumber Daya Alam di daerah dataran tinggi dengan gunung-gunung dan perbukitan di bagian Timur Kabupaten Pasaman Barat, dataran rendah dengan daerah pertanian serta kawasan pantai dan laut dengan garis pantai sepanjang lebih kurang 152 km merupakan modal dan kekuatan untuk meningkatkan ekonomi daerah, mengandung potensi yang sangat menjanjikan seperti potensi ekonomi bidang pertambangan, kehutanan, perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan serta pariwisata dan potensi lainnya.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari 3 (tiga) Kabupaten Pemekaran di Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Solok Selatan dan

Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.864,02 km², jumlah penduduk 365.129 jiwa dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 11 (sebelas) kecamatan.

Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan, yaitu:

1. Kec. Gunung Tuleh
2. Kec. Kinali
3. Kec. Lembah Melintang
4. Kec. Luhak Nan Duo
5. Kec. Pasaman
6. Kec. Ranah Balingka
7. Kec. Ranah Batahan
8. Kec. Ranah Pesisir
9. Kec. Sungai Aur
10. Kec. Sungai Beremas
11. Kec. Talamau

A. Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Pasaman Barat terletak di antara 00° 33' Lintang Utara sampai 00° 11' Lintang Selatan dan 99° 10' sampai 100° 04' Bujur Timur.

B. Kondisi Topografi

Secara umum topografi daerah Kabupaten Pasaman Barat adalah datar dan sedikit bergelombang, sedangkan daerah bukit dan bergunung hanya terdapat di Kecamatan Talamau dan Gunung Tuleh. Ketinggian daerah bervariasi dari 0 sampai 913 meter di atas permukaan laut. Wilayah datar dengan kemiringan 0-3%, datar bergelombang dengan kemiringan 3-8%, berombak dan bergelombang dengan kemiringan lereng 8%-15% serta wilayah bukit bergunung dengan kemiringan lereng di atas 15%.

C. Batas Administrasi Wilayah

Kabupaten Pasaman Barat memiliki wilayah administrasi dengan perbatasan sebagai berikut:

Batas	Wilayah
Utara	Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
Selatan	Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat
Barat	Samudera Indonesia
Timur	Kabupaten Pasaman

Kecamatan Talamau

A. Kondisi Geografis

Kecamatan Talamau merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat dengan ibu kota kecamatan terletak di Talu. Kecamatan Talamau mempunyai merupakan salah satu daerah di bagian timur kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah lebih kurang 324,24 km² atau 8,34% dari luas keseluruhan wilayah Pasaman Barat. Adapun batas wilayah administrative kecamatan Talamau, yaitu:

1. *Sebelah utara* : *Kabupaten Pasaman*
2. *Sebelah selatan* : *Kecamatan Pasaman*
3. *Sebelah barat* : *Kecamatan Gunung Tuleh*
4. *Sebelah timur* : *Kabupaten Pasaman*

Letak Geografis 00° 04'– 00° 08'LU dan antara 99° 51'-100° 04' BT dengan ketinggian daerah berada pada 225-2.019 mdpl. meter dari permukaan laut, suhu rata-rata 26°-32°C dan curah hujan 20,58 hari per tahun. Kecamatan Talamau terdiri dari 3 Nagari dengan luas masing-masing wilayah sebagai berikut :

1. **Kajai** : 111,58 km²
2. **Talu**: 99,40 km²
3. **Sinuruik** : 113,26 km²

B. Gambaran Umum Demografis

Penduduk Kecamatan Talamau terdiri dari berbagai etnis yang mendiami, seperti penduduk asli Minangkabau, penduduk eks Transmigrasi Jawa dan Sunda, suku Batak dan lain-lain.

C. Kondisi Ekonomi

Sebagiaian besar penduduk Kecamatan Talamau mata pencariannya bertani, baik petani kebun maupun petani tanaman pangan disamping itu ada juga pedagang, buruh dan PNS serta anggota TNI/POLRI.

Potensi Unggulan

- Sawah

Ini merupakan salah satu potensi unggulan di Kecamatan Talamau, Namun dari luas wilayah sebesar 324,24 Ha hanya 7,34% yang dimanfaatkan sebagai lahan sawah dengan persentase terluas merupakan daerah setengah teknis (45,73%) sedangkan 90,90% digunakan untuk lahan pertanian bukan sawah dengan persentase terluas digunakan untuk lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat (76,22%).

- Pertanian Tanaman Pangan

Persawahan merupakan lahan yang paling besar yang terdapat di Kecamatan Talamau dan padi merupakan produk unggulannya, sehingga dengan banyaknya lahan persawahan yang komuditi dapat membantu masyarakat dalam perekonomiannya. Luas lahan pertanian di Kecamatan Talamau terbagi atas berikut ini: luas sawah + 22 Ha, Ladang + 7 Ha, dan palawija diantaranya jagung + 149 Ha, Kedelai + 10 Ha, Kacang-kacangan + 20 Ha, sayur-sayuran + 5 Ha, Buah-buahan + 18,7 Ha.

- Pertumbuhan Ekonomi

Dikarenakan pada nagari Sinuruik penanaman padi hanya dilakukan sekali dalam setahun, juga membuat perekonomian masyarakat tidak berkembang pesat. Karena masyarakat di wilayah Talamau umumnya mengandalkan bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, pada tahun ini akan dilaksanakan penanaman padi dua kali dalam setahun, hal ini diharapkan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat dan meminimalkan kegagalan panen sehingga kerugian dapat terelakkan.

Nagari Sinuruik

" Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Nagari Sinuruik Melalui Tata Kelola Pemerintahan Nagari yang Baik, Maju, Berprestasi dan Mandiri Sesuai dengan Adat Basandi Sara, Sara Basandi Kitabullah"

Adapun pengertian atas maksud kalimat pokok pada visi ini adalah sebagai berikut :

1. *Nagari yang mandiri* adalah Nagari yang mampu menggali dan memaksimalkan seluruh potensi yang ada baik potensi Sumberdaya Manusia maupun Sumberdaya Alam yang

berlandaskan Adat dan Agama sebagaimana falsafah minang "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*".

2. **Maju mengandung arti** dapat melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dengan upaya penyatuan tekad dan semangat dari seluruh jajaran Pemerintahan dan lembaga Nagari yang didukung oleh masyarakat baik yang berada dikampung maupun diperantauan untuk kemajuan masyarakat dan Nagari Sinuruik dalam kerangka mengelola pemerintahan yang baik, bersih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan semangat *kerja keras dan penuh pengabdian*.
3. **Berprestasi** mengandung pengertian dalam pelaksanaan pembangunan Nagari dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sedangkan dalam pembangunan mental melahirkan masyarakat yang berakhlak mulia dan memahami Adat istiAdat yang berlaku dinagari.
4. **Sejahtera** Mengandung arti masyarakat mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar yang dapat dilihat dengan beberapa ukuran sebagai berikut :
 - Tercukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan secara wajar dan layak.
 - Terlaksananya pembangunan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi Sumberdaya Alam Nagari secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemakmuran rakyat dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai Agama dan Adat IstiAdat serta lingkungan.
 - Terwujudnya pembangunan yang bersifat partisipatif dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga aktifitas pertumbuhan ekonomi Nagari diharapkan dapat berkembang secara adil dan merata.
5. Terciptanya Nagari Sinuruik yang tertata rapi, bersih dan asri dengan mengedepankan pola pembangunan berwawasan lingkungan.

1. MISI

Berdasarkan Visi yang telah saya kemukakan diatas, maka untuk dapat merealisasikannya diperlukan misi yang jelas, objektif dan dapat diukur dengan misi saya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan yang baik, bersih dan transparan.
2. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat nagari sinuruik
3. Mewujudkan sistim perekonomian berbasis ekonomi kerakyatan serta penguatan lembaga ekonomi Nagari.
4. Peningkatan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana fasilitas umum Nagari.
5. Peningkatan pembinaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan Adat IstiAdat.
6. Peningkatan Derajat dan Kualitas Kesehatan masyarakat serta penataan lingkungan yang bersih dan sehat.

7. Peningkatan peran serta masyarakat terutama perantau untuk kemajuan Pembangunan Nagari.
8. Memfasilitasi Sumber Daya Manusia yang ada di nagari, sesuai dengan kebutuhan “**HAK DAN KEWAJIBAN**” anak nagari Sinuruik sebagai Swadaya Pendamping yang dikondisikan dengan RPJMD Kab. Pasaman Barat.
9. Meningkatkan potensi Sumber Daya manusia dan Sumber Daya Alam Nagari Sinuruik agar mengalami perubahan peningkatan dan kemajuan sesuai dengan globalisasi perubahan zaman.
10. Meningkatkan kinerja dengan melanjutkan pelaksanaan tugas pokok dan wewenang aparatur penyelenggara Pemerintahan Nagari agar lebih serius memahami, menguasai dan melayani urusan anak nagari sesuai petunjuk yang ditetapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja Wali Nagari, Sekretaris Nagari, Bendaharawan Nagari, Urusan Pemerintahan, Urusan Pembangunan, dan Urusan Kesejahteraan Rakyat di Kenagarian Sinuruik.
11. Memotivasi kinerja Kepala Jorong sebagai Ujung tombak pelayanan masyarakat ditingkat Jorong. Karena Tugas Kepala jorong adalah pekerjaan berat dan mulia, mengingat, bahwa Perencanaan, Kebijakan dan Realisasi Penggunaan APBD maupun APBN yang di alokasikan oleh pemerintah daerah kabupaten/ provinsi maupun pusat di tempatkan di Kejorongan.
12. Mengoptimalkan peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak pandai, Bundo kanduang, Organisasi Pemuda, Kelompok Wirid Yasin dan Kelompok Masyarakat lainnya agar tampil berperan aktif dan produktif menuju masa depan Nagari Sinuruik yang lebih maju dan lebih sejahtera dimasa yang akan datang.
13. Meningkatkan pembinaan yang lebih terfokus dibidang Olah Raga, Seni budaya, yang memungkinkan untuk dikembangkan di nagari sinuruik.

Nagari Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat , Provinsi Sumatera Barat merupakan 1 dari 3 Nagari di Kecamatan Talamu yang mempunyai jarak sekitar 60 Km dari Kota Kabupaten. Nagari Sinuruik merupakan salah satu dari Nagari yang sudah berdiri sejak lama. Berdasarkan data yang tercatat sudah ada wali nagari Sinuruik sejak sebelum tahun 1952, namun data pemimpin yang tercatat dimulai dari tahun 1952. Nagari Sinuruik dihuni oleh 10.581 jiwa dengan 2085 KK yang mayoritas penduduknya adalah petani.

Nagari Sinuruik mempunyai luas wilayah 12.936 Ha, dibagi menjadi tujuh jorong atau kampung yaitu Kemakmuran, Sianok Pasa Baru, Kemajuan, Benteng, Paraman, Harapan dan Tombang. Nagari Sinuruik bagian dari Kecamatan Talamau dengan keadaan alam berbentuk lereng, dengan ketinggian 300 sampai 800 meter

dari permukaan laut. Secara geografis Nagari SINuruik Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Cubadak Kab. Pasaman ,Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Kajai, Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Talu, Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Kiawai. Sumber Hidrologi Nagari Sinuruikai adalah Irigasi pengairan 1,5 teknis 315 Ha. Dengan suhu lebih kurang 27-35°C.

Jumlah penduduk di Nagari Sinuruik pada tahun 2019 adalah 10.581 jiwa dengan 2085 KK . Jumlah laki-laki secara keseluruhan umur adalah 5170 orang dan jumlah wanita 5411 orang. Jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak produktif dan lansia adalah sebagai berikut : 21 % : 61 % : 18 % dari 7041 Jiwa. Jumlah penduduk yang berada dalam kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama.

Mata pencaharian penduduk Sinuruik pada umumnya adalah sebagai petani dengan presentase 72.27% selebihnya ada yang bekerja sebagai karyawan swasta, wiraswasta, PNS dan pedagang. Disamping petani di bidang peternakan juga ada, rata-rata masyarakatnya memelihara sapi, ayam, dan kambing. Namun Sinuruik mempunyai beberapa hasil pertanian yang menjadi produk unggulan nagari Sinuruik sendiri diantaranya aren, kopi, kacang tanah dan nilam.

Semua penduduk Nagari Sinuruik beragama islam 100%. Dalam bidang keagamaan biasanya nagari yang beragama muslim melaksanakan majelis taklim atau wirid mingguan untuk ibu-ibu yang dibentuk dalam kelompok majelis taklim dan dalam sekali sebulan diadakan wirid akbar, kemudian untuk laki-laki biasanya mengadakan pengajian setiap malam jumat. Rasa solidaritas masyarakat dan ramah tamah masyarakat Sinuruik sangatlah tinggi, bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari terutama dalam menerima tamu yang datang ke kampung mereka.

Nagari Sinuruik yang penduduk mayoritas Petani dan mempunyai lahan pertanian teririgasi 810 Ha dan lahan lering padi gogo 377 Ha. Dan masih terdapat lahan-lahan kosong yang masih subur yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian baru, namun tidak termanfaatkan karena keterbatasan sarana dan prasarana pertanian serta keadaan SDM dari masyarakat sendiri yang belum terlalu memahami penggunaan dan kemajuan teknologi di bidang pertanian.rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menjadi salah satu faktor sehingga tingkat perekonomian

nagari juga rendah. Dari data yang sudah didapatkan terdapat 15.11 % KK Pra Sejahtera, 10.17 % KK Sejahtera 5.8% KK kaya, 10.41% KK sedang, dan 40.05 % KK miskin.

Pemanfaatan berbagai hasil alam terutama produk unggulan nagari masih sangat minim. Sinuruik merupakan nagari penghasil aren, kopi, nilam dan serai wangi yang jika diolah dengan baik akan mempunyai nilai jual yang tinggi. ketidakmampuan SDM masyarakat dalam menggunakan teknologi menyebabkan produk tersebut hanya mampu diolah maksimal sampai dalam bentuk produk setengah jadi. Hal tersebut membuat Sinuruik menjadi nagari berpotensi yang masih tertinggal, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak dan kalangan untuk kemajuan Sinuruik.

Kampung Tonang Udang, merupakan salah satu kampung tertinggal yang terletak di Jorong Benteng ini bangkit dari ketertinggalannya dengan menggunakan pembangunan pola konvergensi. Hingga sampai tahun lalu kampung ini masih dikategorikan kampung tertinggal, bertahun-tahun akses dasar tidak ada; akses air bersih, listrik yg permanen, jalan bagus yg menopang perekonomian masyarakat, akses sanitasi, bertahun-tahun masyarakatnya hidup ditengah ketertinggalan, tak ada terang, air bersih sulit dijangkau, apalagi untuk pergi sekolah. . Kemudian, pemerintahan nagari merencanakan sebuah pola “Konvergensi” untuk mengatasi kampung ini dari ketertinggalan. Dimulai dengan akses jalan rabat beton dengan menggunakan dana desa 2018, infrastruktur jalan mulai masuk. Mulai lah pembangunan yg lain merangsak masuk; (1) air bersih. Awalnya masyarakat harus menggunakan dirigen dengan jarak 400-600 meter untuk dapat air bersih, kerjasama dengan pamsimas akhirnya tiap rumah kini dapat akses air. (2) Listrik. Kerjasama dengan ESDM Prov, yg sebelumnya menggunakan listrik mikrohidro dan bergantung pd debit air, kini dipasang tonggak2 listik, kini malam sudah terang. (3) Sanitasi. Dapat progran Germas. Melalui pola konvergensi ini masalah ketertinggalan bisa diselesaikan. Mungkin bisa jadi contoh untuk desa lainnya yang masih tertinggal.

Daftar Nama-Nama Wali Nagari Sinuruik Sebelum dan Sudah Berdirinya Nagari Sinuruik

NO	PERIODE	NAMA WALI NAGARI	KETERANGAN
1	Tidak diketahui	SUTAN KABARSYAH	Sebelum tahun 1952
2	Tidak diketahui	M. YAKUB	
3	1952-1957	ALWI SUTAN TANGAH HARI	
4	1957-1962	SIDIK ALI TK. MUDO	
5	1962-1964	ALWI SUTAN TANGAH HARI	
6	1964-1971	ASYURA JAMIL	
7	1971-1975	BAHARUDIN	
8	1975-1978	KHAIRUDIN	
9	1978-1980	BURHANUDIN	
10	1980-1993	DAHLAN LARAP	
11	1993-2001	PEMERINTAH DESA	
12	2001-2007	NURMATIAS, S.Ag	
13	2007-2008	DASRIL	
14	2008-2012	MASRI VELLI, S.Sos	
15	2013- 2014	Drs.ADRIZAL	
16	2014 S/d Sekarang	FRI ANTON	

1. Sejarah Pembangunan Nagari

Tabel-Tabel Sejarah Pembangunan

NO	TAHUN	KEGIATAN PEMBANGUNAN	KETERANGAN
1	2000	Jalan Lingkar di Jorong Harapan	APBD
2	2001	Jalan Lingkar di Jorong Paraman	APBD
3	2002	Jalan Air Hangat ke Cubadak	TMMN
4	2002	Jalan Labuah Tongah	APBD
5	2002	Jalan Lingkar di Jorong Tombang	APBD
6	2003	Jalan Lingkar di Jorong Benteng	APBD
7	2003	Jalan Lingkar di Jorong Kemakmuran	APBD
8	2003	Jalan Lingkar di Jorong Kemajuan	APBD
9	2004	Jembatan Sianok	APBD
10	2004	Jembatan Ps. Baru	APBD
11	2005	Jembatan Aia Botuang	APBD
12	2005	Jembatan Kulah	APBD
13	2006	Jembatan Aia Guntuang	APBD

14	2006	Jembatan Teluk Embun	APBD
15	2007	Jalan Tonang Udang	PNPM
16	2007	Air Bersih Sianok	PNPM
17	2008	MDA Kemakmuran	PNPM
18	2009	Air Bersih Kemakmuran	APBN
19	2009	Air Bersih Batas Semut	APBN
20	2009	Cor Jalan Lingkar Batas Semut	APBN
21	2010	Air Bersih Tombang Mudiak	PNPM
22	2010	Jalan Labuah Togak Galewang	PNPM
23	2010	Jalan Baru Bangkok Durian Hutan	PNPM
24	2011	Pembangunan Saluran Irigasi Sianok	ADN
25	2011	Pembangunan Los Psr. Baru Serikat	ADN dan APBD
26	2011	Pembangunan Jalan Rabat Beton Jr. Benteng	ADN
27	2011	Pembangunan Rehab Terminal	AND
28	2011	Pembuatan MCK di Sianok	SOSIAL
29	2011	Pembuatan Air Bersih di Sianok	SOSIAL
30	2011	Pembuatan Air Bersih di Jr. Kemakmuran	PANSIMAS
31	2011	Pembuatan Pipa Saluran Air di Koto Panjang	APBD
32	2011	Pembuatan Jalan Aspal di Labuah Tongah	APBD
33	2011	Pembangunan Tsanawiyah	APBD
34	2012	Pembuatan Jalan Usaha Tani di Jr. Kemakmuran	PPIP
35	2012	Pembangunan PLTMH Jr. Tombang	APBD
36	2012	Pembangunan Diklat	APBD
37	2012	Pembangunan Los Pasar	APBD
	2012	Pembangunan Pembibitan Ikan di air Hangat	
	2012	Pembangunan Tsyawiyah	
38	2012	Peningkatan jalan ke Tonang Udang	APBD
39	2012	Pembuatan Rehab Tanah lapang nagari Jr. Kemakmuran	APBD
40	2012	Pembuatan Saluran Air bersih Di Paraman	SOSIAL
41	2012	Pembuatan Saluran Air bersih Di Tinggam	APBD
42	2012	Pembangunan Jalan Rabat beton Paraman	PANSIMAS
43	2012	Lanjutan Pembangunan Labuah Tongah	PANSIMAS
44	2012	Pembangunan MDA Jr. Kemakmuran	APBD
45	2012	Pembangunan Jalan Rabat Beton Benteng-Kubu	APBD
46	2012	Pembangunan Los Psr. Serikat Talu Sinuruik	PNPM
47	2012	Pembangunan PLTA Tonang Udang Jr. Benteng	PNPM
48	2012	Pembangunan Saluran Irigasi Jr. Harapan	APBD
49	2012	Pembangunan Jalan Rabat Beton Jr. Paraman	ADN

50	2012	Pembangunan Jalan Rabat Beton Jr. Kemajuan	ADN
51	2013	Pembangunan Jalan Usaha Tani Jr. Kemakmuran	ADN
52	2013	Pembukaan Jalan Baru Jr. Tombang batas Semut	ADN
53	2013	Pembukaan jalan dan Pembangunan Jalan Rabat Beton Jr.	ADN
54		Kemajuan	ADN
55	2013	Pembuatan Ruko dan Pemasangan Pintu Rolling Pasar	ADN
56		baru Jr. Psr. Baru Sianok	ADN
57	2013	Lanjutan Pembangunan Ruko Pasar Serikat	
58	2013	Lanjutan Pembangunan Diklat	APBD
59	2013	Pembangunan Gedung Tsanawiyah	APBD
60	2013	Pembangunan jalan rabat beton di Tombang	APBD
61	2013	Pembangunan jalan lingkar Tinggam	APBD
62	2013	Pembangunan TK / PAUD di Tinggam dan Jr.	APBD
		kemakmuran	APBD
63	2013	Pembuatan Saluran Drainase di Jr. Kemakmuran	
64	2013	Pembuatan jalan usaha tani di Durian Banyak	PNPM
65	2013	Pembuatan Jalan Rabat beton di Teluk Embun	PPIP
66	2013	Pembuatan Jembatan Beton di Benteng	PPIP
67	2013	Pembuatan Saluran Drainase di Sianok	APBD
68	2014	Pembuatan Jalan Rabat Beton Jr. Tombang	PNPM
69	2014	Pembuatan jalan Rabat Beton Jr. Psr. Baru Sianok	ADN
70	2014	Pembuatan Saluran/Drainase Jr. Benteng	ADN
71	2014	Pembangunan Ruko Nagari Jr. Sianok	ADN
72	2014	Pembangunan jalan rabat beton Jr. Kemajuan	ADN
73	2014	Pembangunan Budidaya Ikan di Jr. Kemajuan	ADN
74	2014	Pembuatan Perpustakaan SD 06 Jr. Kemajuan	DINSOS
75	2014	Pembangunan Gedung Diklat Jr. Kemajuan	Dinas Pendidikan
76	2014	Pembangunan Lokal SMP di Jr. Kemajuan	PU
77	2014	Pengaspalan Terminal di Jr. Sianok	Dinas Pendidikan
78	2014	Pembangunan jalan aspal lingkar tinggam	APBD
79	2014	Pembangunan jalan rabat beton ke Tombang	APBD
80	2014	Pembangunan jalan rabat beton Bajonang – Benteng	APBD
81	2014	Pembangunan drainase jr. Benteng	APBD
82	2014	Pembangunan Ruko Ps. Serikat Talu Sinuruik	APBD
83	2014	Pembangunan jalan Batang Tinggam- Baras Semut	APBD
84	2014	Pembangunan halaman Tsanawiyah di Benteng	APBD
85	2015	Pembangunan Jalan Usaha Tani Jr. Kemakmuran	APBD
86	2015	Pembangunan Jalan Lingkar Rabat Beton Jr. Paraman	ADN

87	2015	Pembangunan Jembatan 2 Unit Koto Rajo Jr. Harapan	ADN
88	2015	Pembangunan Conopy, Pagar, Torotoar, Troling 2 Unit Terminal Psr. Baru	ADN
89	2015	Pembangunan Jalan Usaha Tani Koto Panjang Labuah Tongah Jr. Kemajuan	ADN
90	2015	Pembangunan Polindes Jr. Benteng	ADD
91	2015	Pembangunan PAUD Jr. Pasar baru Sianok	
92	2015	Pembangunan jalan usaha tani jalan linkar harapan	ADD
93	2015	Lanjutan Pembuatan Ruko Pasar Serikat	ADD
94	2016	Pembangunan Jembatan Jorong sianok	APBD
95	2016	Normalisasi Sungai Aia Angek	DD
96	2016	Pembukaan Jalan paraman Lubuak sio sio	DD
97	2016	Lanjutan Pembangunan jalan Usaha Tani Koto panjang labuah tengah	DD DD
98	2016	Pembukaan jalan usaha tani tombang	
99	2016	Pembukaan jalan rambat beton tonang udang	ADN
100	2016	Pembangunan Irigasi sawah sianok	ADN
101	2016	Lanjutan pembangunan kantor wali nagari sinuruik	ADN
102	2016	Polindes Paraman	ADN
103	2016	Pembangunan MDA Harapan	DD
104	2016	Peningkatan jalan lingkak Nagari Kemakmuran-benteng	DD
105	2016	DI kemakmuran	APBD
106	2016	Penigkatan Jalan Bateh samuik tombang	APBD
107	2016	DI Kelok Aia Pinang	APBD
108	2016	Peningkatan jalan Aia angek -Lubuak sikaping	APBD
109	2016	Peningkatan jalan Manunggal Teluk embun cubadak	APBD
110	2016	DI Harapan	APBD APBD

2. KONDISI GEOGRAFIS

Tabel 3. Kondisi Geografi

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Luas wilayah : 12.934 Ha	
2	Jumlah Jorong 7 (Tujuh) Jorong : 1. Jorong Sianok Ps. Baru 2. Jorong Paraman 3. Jorong Kemakmuran 4. Jorong Harapan 5. Jorong Kemajuan 6. Jorong Benteng 7. Jorong Tombang	
3	Batas Wilayah a. Utara : Nagari Cubadak b. Selatan : Nagari Kajai c. Barat : Nagari Kiawai d. Timur : Nagari Talu	
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1. kemiringan 20-30 derajat b. Ketinggian diatas permukaan laut (rata-rata) : 300 – 800 m	
5	Hidrologi Irigasi pengairan 1,5 teknis 315 Ha	
6	Klimatologi	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Suhu : 32-35 C^o b. Curah hujan 311,10 mm c. Kelembapan udara d. Kecepatan angin 	
7	<p>Luas Lahan Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sawah teririgasi 739 Ha b. Lahan kering padi gogo 300 Ha 	
8	Luas Lahan Pemukiman : 1012 Ha	

3. PEREKONOMIAN NAGARI

Tabel 4 : Tabel Sumber Penerimaan Desa

NO	SUMBER PEMERINTAHAN NAGARI	TAHUN		
		2008	2009	2010
1	PAJAK	11.125.000	14.027.591	17.589.902
2	PAN	32.200.000	34.700.000	41.115.000
3	DAUN	147.918.748	165.754.446	254.330.000

NO	SUMBER PEMERINTAHAN NAGARI	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015

1	PAJAK	70.000.000	80.000.000	22.000.000	24.000.000	26.445.573
2	PAN	31.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	20.000.000
3	DANA NAGARI	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.140.000.000
4	DANA DESA	–	–	–	–	449.178.734.

NO	SUMBER PEMERINTAHAN NAGARI	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PAJAK	149.098.095	–	–	–	–
2	PAN	35.000.000	–	–	–	–
3	DANA NAGARI	2.203.661.705	–	–	–	–
4	DANA DESA	928.449.491	–	–	–	–

4. SOSIAL BUDAYA NAGARI

NO	URAIAN	JUMLAH	KET
1	KEPENDUDUKAN		
	a. Jumlah Penduduk (jiwa)	10.581 Jiwa	
	b. Jumlah KK	2085 KK	
	c. Jumlah Laki-Laki		
	1. 0-15 tahun	1278 Orang	
	2. 16-55 tahun	2370 Orang	
	3. Diatas 55 tahun	681 Orang	
	d. Jumlah Perempuan		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. 0-15 tahun 2. 16-55 tahun 3. Diatas 55 tahun 	<p>1575 Orang</p> <p>2244 Orang</p> <p>693 Orang</p>	
2	<p>KESEJAHTERAAN SOSIAL</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah KK Prasejahtera b. Jumlah KK Sejahtera c. Jumlah KK Kaya d. Jumlah KK Sedang e. Jumlah KK Miskin 	<p>315 KK</p> <p>212 KK</p> <p>121 KK</p> <p>217 KK</p> <p>835 KK</p>	
3	<p>TINGKAT PENDIDIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak Tamat SD b. SD c. SLTP d. SLTA e. Diploma / Sarjana 	<p>67 Orang</p> <p>2273 Orang</p> <p>1983 Orang</p> <p>1036 Orang</p> <p>197 Orang</p>	
4	<p>MATA PENCAHARIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buruh Tani b. Petani c. Peternak d. Pedagang e. Tukang Kayu f. Tukang Batu g. Penjahit h. PNS i. Pensiunan j. TNI / Polri k. Perangkat Nagari 	<p>189 Orang</p> <p>3518 Orang</p> <p>184 Orang</p> <p>308 Orang</p> <p>96 Orang</p> <p>74 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>235 Orang</p> <p>86 Orang</p> <p>10 Orang</p> <p>15 Orang</p>	

	l. Pengrajin m. Industri Kecil n. Buruh Industri o. Lain-lain	87 Orang 46 Orang	
5	AGAMA a. Islam b. Katolik c. Protestan d. Hindu e. Budha	10.581 Orang	

1. **Kependudukan**

Jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak produktif dan lansia adalah sebagai berikut : 21 % : 61 % : 18 % dari 7041 Jiwa. Jumlah penduduk yang berada dalam kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama.

2. **Kesejahteraan**

Jumlah KK prasejahtera 6,47 % dari jumlah KK, KK sejahtera 5,01 %, KK kaya 3,71 %, KK sedang 5,08 % dan KK miskin 9,85 % dengan demikian di Nagari Sinuruik termasuk salah satu Jorong Tertinggal.

3. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak cukup tinggi, dimana didorong oleh wajib belajar 9 tahun.

4. **Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk adalah petani, buruh tani, dagang dan Pegawai Negeri.

5. **Agama**

Seluruh warga Nagari Sinuruik adalah beragama Islam (Muslim)

6. Sarana dan prasarana Nagari

Tabel 6 Prasarana dan Sarana Nagari

NO	JENIS PRASARANA DAN SARANA NAGARI	JUMLAH	KET
1	Kantor Wali Nagari	1 buah	
2	Gedung SLTA	2 buah	
3	Gedung SLTP	4 buah	
4	Gedung SD	12 buah	
5	Gedung MDA	8 buah	
6	Gedung TK	7 buah	
7	Mesjid	13 buah	
8	Musholla	26 buah	
9	Pasar Nagari	1 buah	
10	Polindes	8 buah	
11	Poskamling	7 buah	
12	Jembatan	18 buah	
13	Pondok Al-Qur'an	1 buah	
14	Posyandu	14 buah	
15	Pustu	2 buah	
16	TPA	15 buah	

1. PEMERINTAHAN UMUM

Tabel 7 Pemerintah Umum

NO	URAIAN	KEBERADAAN		KET
		ADA	TIDAK	
1	Pelayanan Kependudukan	Ada		
2	Pemakaman	Ada		
3	Perizinan	Ada		
4	Pasar Tradisional	Ada		
5	Ketentraman dan Tibun	Ada		

BAB II

ADAT DAN BUDAYA

Rumah Adat dan kesenian di Sinuruik

Rumah Adat Sinuruik



Masyarakat setempat lebih mengenal Rumah Adat Sinuruik ini dengan nama “Rumah Usang”. Didalam rumah ini terdapat benda-benda peninggalan sejarah berupa keris, pedang, meriam, saluak serta perlengkapan adat istiadat lainnya. Namun Tim Survei tidak diizinkan untuk melihat koleksi benda-benda tersebut karena menurut Suardi (*urang sumando*) di rumah adat ini, benda-benda tersebut tidak boleh dikeluarkan tanpa ada persetujuan dari para pemuka adat, ninik mamak, dan penghulu. Benda-benda tersebut bisa diperlihatkan pada saat-saat dan bulan tertentu atau apabila telah ada kesepakatan dari para ninik mamak dan para pemuka adat. Suku-suku yang ada di Sinuruik adalah Suku Jambak, Mandailing, Koto, Melayu, Mais, Sikumbang, dan Caniago.

Sepintas bangunan rumah adat ini secara fisik merupakan bangunan baru dan telah mengalami perbaikan seperti pada bagian atapnya. Bangunan rumah ini berbentuk rumah panggung. Dinding terbuat dari papan/kayu rangau dan banio. Atap terbuat dari seng. Pada bagian kiri rumah adat sudah bangunan baru yang

menempel pada bagian induk rumah adat. Pintu masuk terdapat pada kiri kanan depan bagian depan rumah. Pada masing-masing pintu masuk terdapat tangga yang terbuat dari semen. Secara keseluruhan bangunan ini mempunyai panjang 10 meter lebar 12,3 meter dan tinggi dari lantai ke plafon 3,7 meter. Jendelanya berjumlah 10 buah. Ada empat buah jendela yang berada didepan rumah adat ini. Dua buah jendela yang lebih besar berada pada tengah-tengah depan rumah adat. Dan dua buah jendela kecil berada disamping kiri kanan jendela besar tersebut. Empat buah jendela kecil berada di samping kiri kanan rumah adat ini. Dua pintu lagi terdapat di belakang rumah adat. Rumah Adat Sinuruik ini pada bagian atas jendela depannya berhiaskan “Tampuak Manggih” . Pada bagian dalam rumah adat ini, terdapat pola hias mata angin pada bagian atas pintunya. Pada sebelah kiri depan rumah adat terdapat rangkiang.

Kesenian Ronggeng

Kesenian *ronggeng* hampir terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Pasaman Barat, salah satunya diorong Kemakmuran, kenagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat yang awal mulanya merupakan kesenian asing yang bukan asli dari daerah Talamau. *Ronggeng* merupakan hasil imitasi dari pertunjukan luar daerah yang kemudian bahasa dalam pertunjukannya dirubah ke dalam bahasa Minang *dialek Pasaman*. Secara garis besar pertunjukan *ronggeng* di Nagari Sinuruik hadir sebagai hiburan pada pesta perkawinan, khitanan, memeriahkan HUT RI, serta untuk menyambut tamu-tamu penting. Biasanya pertunjukan diadakan setelah sholat isya dan ditampilkan di karena terbuka atau disebut *medan nan bapaneh*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat istilah yang memiliki makna sama dengan *ronggeng* yaitu : *ronggeng*, *tandak* dan *joget*. Pengertian pertama yaitu, *ronggeng* penari utama wanita, dilengkapi dengan selendang atau *sampur* yang dikalungkan dileher sebagai kelengkapan menari. Pengertian kedua yaitu, penari *ronggeng* atau *tandak-meronggeng* artinya *menandak* atau menari-*keronggengan*, berarti hal-hal yang berkaitan dengan *ronggeng*. Pengertian ketiga yaitu, *tandak* yang berarti: menari sebagai *tandak*, penari *ronggeng*

bertandak berarti berjoget atau menari-*menandak*, menari sebagai *ronggeng*, dan menari-*penandak* berarti penari *tandak*. Sedangkan pengertian yang lain *joget* yaitu, tari atau tarian dan lagu *melayu* yang agak *rampak* iramanya, dan *tandak* atau *ronggeng* berjoget berarti menari (biasanya tidak sendirian) – *menjoget* berarti berjoget.

Pertunjukan *ronggeng* di Nagari Sinuruik merupakan gerak-gerak tarian yang diiringi oleh vokal berupa pantun, salah satu contohnya:

Pasaman bakabun laweh
(pasaman berkebun luas)
Basimpang jalan ka kinali
(bersimpang jalan ke kinali)
Usah adiak bahati cameh
(usah adik berhati cemas)
Uda kan lai mamacik janji
(abang tetap memegang janji)

Selain itu diiringi dengan musik berupa instrumen yang digunakan seperti, gendang, biola, tamburin, merupakan pendukung pertunjukan *ronggeng*.

Tradisi Mengunyah Pinang

Masyarakat Sinuruik memiliki budaya yang begitu kaya. Berbicara tentang budaya, tentu tidak lepas dari tradisi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu tradisi yang masih melekat di masyarakat Sinuruik hingga saat ini adalah tradisi mengunyah buah Pinang.

Mengunyah pinang sama halnya dengan merokok, minum teh dan kopi. Awalnya orang mengunyah pinang sebagai penyedap di mulut, tetapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang menimbulkan kesenangan dan terasa nikmat sehingga sulit untuk dilepaskan. Di samping untuk kenikmatan, mengunyah pinang juga berfungsi sebagai aktivitas pengobatan merawat gigi. Fungsi mengunyah pinang juga sebagai tata pergaulan dan tata nilai kemasyarakatan. Misalnya, bahan-bahan mengunyah pinang dijadikan hidangan penghormatan untuk tamu, dan sebagai alat pengikat dalam pertunangan sebelum

menikah. Mengunyah pinang juga digunakan sebagai sesaji yang digunakan dalam upacara adat istiadat dan upacara kepercayaan atau religi.

Selain sebagai simbol sosial dan adat, pinang memiliki makna lain yaitu melambangkan keturunan yang baik, karena dilihat dari pohonnya yang menjulang ke atas, serta ada harapan mendapatkan keturunan yang baik dan sukses.

Masyarakat Sinuruik gemar mengunyah Pinang karena Pinang menguatkan gigi dan gusi. Tidak hanya itu, mereka menikmati buah Pinang karena sensasi tersendiri dari rasanya. Kombinasi manis keasaman seperti rasa pasta gigi inilah yang menjadi sensasi mengunyah pinang. Bahkan, beberapa masyarakat mengatakan bahwa tidak ada makanan atau bumbu lain yang rasanya menandingi buah Pinang. Mereka menganggap buah Pinang seperti candu, karena bila mereka tidak mengunyahnya, seperti ada yang kurang dalam hidup mereka. Walaupun demikian, Pinang sama sekali tidak mengandung zat adiktif yang berbahaya.

Saat mengunyah buah Pinang, ada beberapa ritual kecil yang biasa dilalui. Awalnya, buah pinang dikupas dengan menggunakan gigi. Kemudian, isi buah ini dikunyah hingga hancur. Umumnya, buah pinang yang baik akan menghasilkan cairan kental saat dikunyah, sedangkan yang kurang baik akan menghasilkan cairan yang lebih cair. Setelah itu, batang sirih dicelupkan pada bubuk kapur dan dikunyah bersama dengan pinang. Dan dapat pula dikonsumsi langsung tanpa menggunakan sirih. Hasil dari kombinasi ini adalah cairan kental berwarna merah yang biasanya diludahkan ke tanah oleh para pengunyah pinang. Konon, hasil sisa kunyahan pinang ini dapat menyuburkan tanah atau tanaman karena masih tergolong sampah organik.

Masyarakat setempat biasa mengunyah pinang di setiap kesempatan. Sudah seperti rokok, masyarakat begitu lekat dengan buah pinang. Kita bisa menemukan hamparan buah pinang ini mulai dari Pasar Talu Sinuruik yang ramai di hari Rabu, sampai ke pedalaman Sinuruik di perbukitan. Ibu-ibu tua menjemur pinang dengan kasih sayang, mengurai-urainya setiap saat, membolak-balik agar rata disinari matahari. Buah pinang ini dijemur di jalan-jalan kampung dan jorong yang rata-rata sudah dibeton semua. Kadang-kadang dijemur dengan gardamungu, komoditas lain yang juga telah banyak menopang kehidupan masyarakat Talu Sinuruik sejak dulu.

Tradisi menguyah buah Pinang umumnya dilakukan oleh kaum wanita yang sudah berumur lanjut. Namun, di Sinuruik tradisi ini dilakukan sejak kecil dan diwariskan turun temurun dari generasi tua ke generasi yang lebih muda. Tidak heran, banyak kaum tua di atas 80 tahun yang giginya masih utuh dan tergolong sehat karena tradisi ini. Hingga kini, masyarakat yang mengunyah buah Pinang dapat kita temui diseluruh wilayah sinuruik .

Tradisi Kematian di Sinuruik

Berbicara tradisi, masyarakat minangkabau mempunyai beragam budaya dari lahir sampai datangnya kematian. Tradisi kematian yang ada di Sinuruik masih ada dan masih dilakukan sampai saat ini. Tradisi ini tentunya diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun di wilayah Sinuruik. Berbeda dengan daerah-daerah lain yang tradisinya sudah mulai pudar, nagari sinuruik masih menjunjung tinggi tradisi walaupun berada di jaman yang modern saat ini.

Tradisi ini diawali dengan proses pemakaman jenazah dilakukan seperti biasa menurut agama dan kepercayaan yang dianut. Biasanya keluarga yang ditinggalkan akan melakukan pengajian dan do'a bersama untuk orang yang telah meninggal. Pengajian dan doa bersama biasanya dilakukan di kediaman keluarga yang meninggal.

Di nagari Sinuruik, ada dua macam cara yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan. Walaupun berada di nagari yang sama, namun mereka meyakini kepercayaan akan tradisi masing-masing dan melaksanakan apa yang mereka percayai. Yang pertama yaitu melakukan pengajian setiap selesai magrib selama tujuh hari berturut-turut atau hanya dengan doa bersama pada malam hari setelah jenazah dimakamkan.

Salah satu tradisi yang dilakukan yaitu melakukan pengajian sehabis magrib di tempat keluarga yang telah ditinggalkan. Dalam acara ini biasanya yang diundang adalah garim masjid atau salah satu ustadz yang akan memimpin pengajian tersebut, serta mengundang masyarakat sekitar seperti tetangga-tetangga dan juga para pelajar TPA/MDA. Dalam pengajian ini, ayat-ayat yang dibaca

diantaranya yaitu suroh Al-Fatihah, Ayat Kursi, Suroh Al-Ikhlas, Suroh Al-Falaq, Suroh Annas, dan beberapa ayat dari suroh Al-Baqoroh. Acara pengajian dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah seorang ustadz atau garim masjid yang menghadiri acara tersebut.

Ketika pengajian berlangsung, anggota keluarga menyediakan beragam makanan seperti roti, agar-agar dan lain-lain serta minuman seperti air putih, teh, dan kopi yang dapat dinikmati oleh para tamu yang hadir dalam acara tersebut. Biasanya, pengajian selesai ketika masuknya waktu Isya yang ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh pemimpin pengajian. Acara ini dilakukan selama enam hari berturut-turut.

Selanjutnya yaitu hari ke tujuh atau yang biasa disebut *manujuah hari*. Pada hari ini awalnya dilakukan acara pengajian seperti hari-hari sebelumnya, dan setelah acara pengajian tersebut selesai anggota keluarga mengadakan acara jamuan makan malam kepada orang-orang yang hadir dalam pengajian tersebut. Makanan yang disuguhkan biasanya berupa nasi goreng atau mie goreng. Walaupun terkesan seperti pesta, tradisi ini bukanlah untuk merayakan kebahagiaan melainkan masih dalam keadaan berduka.

Setelah semua orang selesai menyantap makanan, salah seorang anggota keluarga akan menyalami tamu yang hadir satu persatu sambil memberikan amplop yang berisikan uang sebagai ucapan terima kasih atas kehadiran mereka sekaligus menyampaikan ucapan terima kasih dan menutup acara tersebut. Mungkin terdengar agak aneh bahwa anggota keluarga yang ditinggalkan memberikan uang kepada tamu-tamu yang hadir, namun ini adalah adat yang telah biasa dilakukan dari waktu ke waktu dan apabila tamu tersebut menolak karena segan anggota keluarga yang ditinggalkan bisa saja merasa agak tersinggung karena hal itu.

Selain dengan mengadakan acara pengajian selama tujuh hari, ada juga anggota keluarga yang melakukan acara do'a bersama. Acara ini dilakukan pada malam hari sehabis Isya yang dihidir oleh beberapa Niniak Mamak. Pemimpin do'a dari acara ini juga berupa tokoh adat, bisa saja itu Niniak Mamak, atau tokoh adat lainnya yang juga ditinggikan dalam nagari tersebut. Acara ini hanya dihadiri oleh laki-laki, dan biasanya yang menghadiri acara ini adalah bapak-bapak. Dalam

acara ini, semua Niniak Mamak yang diundang harus menghadiri acara tersebut dan acara tersebut tidak akan dimulai sebelum semua Niniak Mamak yang diundang datang. Jika salah seorang Niniak Mamak ada yang tidak hadir maka pihak keluarga akan mencoba untuk menghubungi. Acara baru bisa dimulai jika Niniak Mamak benar-benar tidak bisa dan berhalangan untuk hadir.

Biasanya, sebagian Niniak Mamak tidak dapat menghadiri acara tersebut tepat waktu karena beberapa alasan, untuk itu para tamu yang hadir biasanya memanfaatkan waktu tersebut untuk saling bercerita berbagi pengalaman yang telah mereka dapat selama ini. Hal tersebut juga menjadi salah satu momen untuk bersiratulahmi karena pada hari-hari biasanya bapak-bapak tersebut sibuk dengan pekerjaan mereka, apalagi di nagari Sinuruik kebanyakan laki-lakinya pergi merantau keluar daerah dan hanya pulang sesekali saja.

Setelah semua niniak mamak hadir, anggota keluarga akan menghidangkan makan malam untuk tamu-tamu yang hadir. Salah seorang perwakilan anggota keluarga yang laki-laki akan duduk berhadapan dengan salah seorang niniak mamak untuk menyampaikan maksud dan tujuannya mengundang warga sekitar untuk hadir dalam acara itu. Salah seorang perwakilan anggota keluarga tersebut akan berbicara menggunakan bahasa minang atau lebih tepatnya bahasa yang khas dari nagari Sinuruik tersebut untuk menyampaikan maksud dan tujuannya satu persatu, lalu kemudian mamak yang dihadapi tersebut juga akan membalas perkataan dari anggota tersebut sambil mengiyakan atau memberi izin kepada anggota keluarga untuk memulai acara tersebut.

Setelah perbincangan tersebut selesai, maka salah seorang anggota keluarga tersebut akan mempersilahkan tamu-tamu yang hadir untuk makan, kurang lebih dengan kata-kata

“Dek nasi dicambuang mintak dimakan, aia digaleh mintak diminum,

hidangan nan talatak mintak disantap,

kok samo-samo rasaki marilah kito nikmati hidangan yang ado basamo-samo”

lalu dijawab oleh salah seorang mamak sambil mengiyakan perkataan salah seorang anggota tersebut, setelah itu barulah tamu-tamu yang hadir makan bersama-sama.

Setelah selesai makan, salah seorang niniak mamak akan meminta izin kepada tamu-tamu yang hadir untuk memulai berdo'a, biasanya niniak mamak tersebut menyebut tamu-tamu yang hadir dengan sebutan "Kan" (kemenakan) dan setelah semua tamu yang hadir menjawab do'a bisa dimulai, maka niniak mamak tersebut akan menunjuk salah seorang yang hadir untuk memimpin do'a sambil diikuti oleh tamu-tamu yang hadir. Dan setelah itu barulah acara tersebut ditutup oleh salah seorang anggota keluarga sambil mengucapkan terima kasih kepada tamu-tamu yang telah hadir. Biasanya acara tersebut selesai sekitar jam 10 atau lewat, untuk itu yang hadir hanyalah bapak-bapak dan tidak ada anak-anak karena di Sinuruik pada pukul segitu biasanya sudah tidak ada lagi warga yang berada di luar rumah.

Bercocok tanam

Pertanian serta pertambangan merupakan salah satu ciri dari negara berkembang, pada umumnya masyarakat mengandalkan kehidupan dengan cara bercocok tanam, selain itu kondisi geografis indonesia sangat mendukung untuk dijadikan sebagai lahan pertanian dan hampir di seluruh wilayah memiliki tanah yang cukup subur. Begitu juga dengan masyarakat Sinuruik, Kabupaten Pasaman Barat. Kondisi tanah yang cukup basah menjadikan Pasaman Barat sebagai salah satu daerah dari Sumatera Barat yang dikenal sebagai daerah penghasil kelapa sawit terbesar. Berbicara mengenai kelapa sawit, komoditi ekspor indonesia yang sangat menjanjikan terutama dengan ekspor indonesia yang memenuhi kebutuhan pasar dunia. Kelapa sawit memiliki harga jual yang menjanjikan , dengan demikian diharapkan sebagai salah satu daerah penghasil kelapa sawit, Pasaman Barat mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat daerahnya.

Meski dikenal sebagai daerah penghasil kelapa sawit terbesar, ternyata potensi dari Pasaman Barat tidak hanya itu. Tentu ada komoditi lain yang dihasilkan dengan profit yang juga tidak kalah dengan kelapa sawit. Komoditas ini hampir sama dengan kelapa sawit yang outcome atau hasil akhirnya berupa minyak.

Namun dengan berbagai pengolahan tentu akan menghasilkan berbagai produk yang bernilai pula. Sinuruik merupakan wilayah administrasi dari kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Dengan kondisi wilayah yang berada di kaki bukit serta dekat dengan gunung talamau menjadikan kondisi georgafis sinuruik cukup berbeda dibanding dengan kecamatan dan nagari lain. Dengan kondisi tersebut menjadikan sinuruik dengan 6 jorong nya memiliki permukaan tanah yang tidak merata. Bahkan dengan luas demikian serta berada di kaki-kaki bukit atau dataran tinggi menyebabkan salah satu wilayah administrasi sinuruik ini cukup susah untuk diakses, jorong yang dimaksud adalah jorong tombang.

Kondisi geografis seperti ini tentu akan sedikit sulit jika digunakan untuk lahan kelapa sawit. Nah lahan yang seperti ini dijadikan lahan pertanian oleh masyarakat sinuruik. Komoditi yang



dimaksud adalah serai wangi, dengan kondisi tanah yang tidak rata, serai wangi mampu untuk dijadikan komoditi unruk bercocok tanam, selain itu cuaca di pegunungan

membuat serai wangi tumbuh dengan subur. Umumnya masyarakat Sinuruik bekerja sebagai petani serai wangi. Dengan kondisi geografis serta cuaca menjadikan pertanian serai wangi sangat mudah ditemui hampir di setiap lahan di nagari Sinuruik. Bahkan terkadang kita cukup heran dengan konsisi permukaan tanah yang cukup miring ternyata masih bisa menghasilkan komoditi yang bernilai.

Dibandingkan dengan pertanian padi, serai wangi lebih banyak dilakukan oleh masyarakat sinuruik. Tidak dipengaruhi letak serta cuaca, pertanian ini tidak memerlukan perawatan khusus. Berbeda dengan padi yang dari awal proses sampai panen diperlukan perhatian khusus serta banyak faktor pula yang menyebabkan

pada akhirnya panen tidak memuaskan, seperti hama yang sulit di kendalikan serta faktor lainnya.

Menanam serai wangi bukanlah hal yang sulit dilakukan. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan menanam sebatang serai wangi pada lubang yang telah disediakan. Tidak memerlukan pupuk khusus serta perawatan , namun tetap saja harus diperhatikan pertumbuhannya. Panen akan dilakukan pada tiga bulan berikutnya dengan cara memotong daun, dan meninggalkan batang yang agak keras. Pada tiga bulan berikutnya daun serai wangi akan bisa di panen lagi. Setelah daun dikumpulkan dalam jumlah yang banyak, maka bisa langsung diproses dengan cara memasukan ke dalam sebuah drum dengan nyala api dibawanya harus ada aliran air yang akan digunakan untuk memperoleh minyak. Proses ini disebut dengan dengan proses penyulingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan produsen minyak serai wangi, satu kali produksi dengan drum penuh akan menghasilkan 2-3 liter minyak serai wangi.

Pengemasan dilakukan secara tradisional dengan menggunakan botol ukuran 1 liter ,atau bisa juga sesuai dengan permintaan konsumen. Selain didatangi konsumen langsung, para petani menjual hasilnya kepada tengkulak. Tentu terkadang ada permainan harga yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penuturan dari petani serai wangi, ada pihak tertentu yang mengoplos minyak serai wangi, dan mengakibatkan harga minyak serai wangi ini jatuh drastis. Pengharapan para petani dan konsumen serai wangi adalah agar tindakan yang seperti ini tidak terjadi lagi. Minyak serai wangi sebenarnya bisa dijadikan potensi unggulan dari Sinuruik tentu harus didukung pula oleh pemerintah setempat.

BAB III

POTENSI

Pasaman Barat, InfoPublik - Nagari Sinuruik dk Kecamatan Talamau, Pasaman Barat (Pasbar), punya lahan pertanian subur, adanya Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Jaya Basamo makin meningkatkan kesejahteraan warganya.

Lahan pertanian yang ditanami padi dibisniskan dalam unit usaha jual beli beras. Bahkan, beras asli Pasbar ini sudah sampai ke pulau Jawa untuk konsumsi perantau Sinuruik khususnya, dan Pasaman Barat umumnya.

“Tahun lalu, kita meraih pendapatan sekitar Rp.16 juta,” ungkap Walinagari Sinuruik, Friyantoni di sela-sela kunjungan Tim Jelajah Desa (Nagari) Ramadan Berbagi Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Minggu (10/6).

Kata Friyantoni, Nagari Sinuruik memiliki lahan persawahan sekitar 850 hektar. Di BUMNag sendiri, menerapkan sistem bagi hasil, dengan 30 persen hasil pendapatan, dialokasikan untuk nagari.

“Beras hasil pertanian di sini sudah banyak dikirim ke daerah lain hingga Pulau Jawa, untuk konsumsi perantau,” ujarnya.

Bahkan adanya BUMNag justru menguntungkan kepada nagari.

“Alhamdulillah semenjak BUMNag ini terbentuk, berimplikasi terhadap kemajuan nagari ini. Pada tahun lalu juga, BUMNag ini meraih peringkat kedua se Sumatera Barat mengenai transparansi anggaran dana,” tambahnya.

Pada kesempatan singgah melihat kesuksesan Nagari Sinuruik mengelola dana desa, Staff Khusus Kebijakan Strategis Kemendes PDTT, H Febby Datuak Bangso memberikan bantuan usaha ekonomi mikro (UEM) dengan total Rp.150 juta dan bantuan paket Sembako kepada warga.

Nagari Sinuruik memiliki luas hamper 13.000 ha, 70% adalah hutan perbukitan dan 1000 ha lahan pemukiman warga. Ketinggian desa 300 sd 800 diatas permukaan laut dengantingkat kemiringan lahan 20 sampai 30 derajat. Penghasilan utama bersawah denga total luas sawah 850 ha. Sangat potensial sebagai penghasil gabah. Sistem pertanian tadah hujan menyebabkan petani panen 1 kali dalam setahun.

Sistem tanam padi Salibu dan irigasi tradisional yang dibangun menggunakan kincir air.

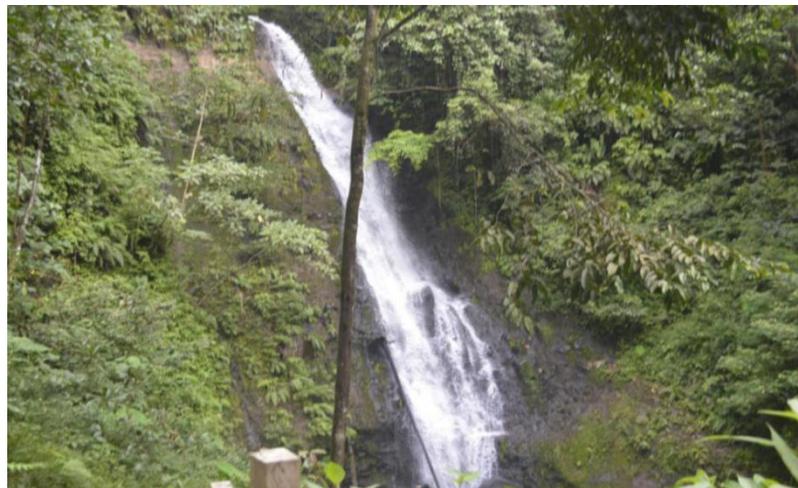
Sekolah sepak bola, dibangun dengan dana desa. Tujuan didirikan adalah untuk mencegah anak2 terlibat hal-hal yang negative selain membangun prestasi. Sekolah sepak bola dibiayai dengan dana desa dan pesertanya diseleksi dari masing-masing jorong.

Inovasi lain: Usaha sablon, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan nagari, membangkitkan kreativitas anak muda, membuka lapangan kerja

Wisata

Dari segi pariwisata, sinuruik memiliki beberapa objek pariwisata yang asik untuk dikunjungi, Adapun beberapa tempat/objek yang dapat dikembangkan yaitu:

1. Air terjun bateh somuik



Yang mana air terjun ini terletak di nagari sinuruik yang jaraknya dari pemukiman warga sangatlah jauh. Akses untuk menuju kesana pun bisa terbilang susah yang dikarenakan jalannya yang masih terbuat dari tanah dan cukup terjal. Meskipun demikian, air terjun ini sangat berpotensi untuk dikembangkan karena keindahannya yang masih terjaga dan air nya masih bersih (belum terkontaminasi sampah masyarakat).

2. Puncak galanggang



Puncak galanggang ini merupakan objek pariwisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat disana terutama anak muda (remaja). Puncak ini merupakan sebuah bukit yang tinggi di nagari sinuruik yang disana kita bisa melihat seluruh nagari sinuruik. Puncak ini pun sudah dikelola oleh beberapa orang untuk tempat wisata dan mendekorasinya sebagus mungkin. Dan puncak ini berada berdampingan dengan kebun dari masyarakat sekitar yang jalannya belum terbilang bagus dan hanya terbuat dari tanah.

3. Pemandian air panas

Di nagari sinuruik ini juga terdapat tempat pemandian air panas yang dikunjungi oleh masyarakat sekitar saja. Hal ini dikarenakan tempat pemandian air panas ini kurang dirawat yang menyebabkan tempat ini menjadi kotor dan dipenuhi oleh sampah sabun masyarakat. Tempat ini juga merupakan tempat berkumpulnya para bapak2/ ibuk2 disana karena tempat pemandiannya yang hanya terdiri dari satu kotak untuk laki-laki dan satu kotak untuk perempuan.

4. Kampung pelangi



Kampung pelangi ini terdapat di salah satu jorong di nagari sinuruik yaitu yang bertepatan di jorong benteng. Disana disebut dengan kampung pelangi karena rumah-rumah dan pagar rumah warga disana diwarnai dengan warna-warni seperti sebuah pelangi. Dan semua rumah disana memiliki corak warna yang sama satu dengan yang lainnya. Selain warna rumah yang sama bentuk dari rumah nya pun sama anantara rumah yang satu dengan yang lainnya yang memiliki persentase kemiripan berkisar antara 70-80%. Disamping itu di kampung pelangi ini juga dipakaikan payung-payung diatas jalanannya dan lingkungan disana pun kebersihannya sangat terjaga. Kampung pelangi ini sangat banyak dikunjungi oleh orang-orang yang mempunyai hobi traveling dan foto-foto karena kampung pelangi ini sangat bagus untuk dijadikan tempat foto. Pembuatan kampung pelangi ini sebagai langkah untuk menarik wisatawan datang ke Nagari Sinuruik. Sedikitnya, terdapat sekitar 22 rumah yang dihiasi masyarakat menggunakan sekitar 40 kaleng cat warna warni. Uniknya, pengecatan dilakukan secara swadaya masyarakat setempat dan pemerintah nagari, karena masyarakat setempat meyakini dengan berubahnya penampilan kampung bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Sinuruik. Kampung pelangi dibentuk akhir tahun 2017 lalu. Pembentukannya merupakan upaya pemerintah nagari untuk menjadikan sabagai icon wisata Di kampung baru ini Puluhan rumah penduduk telah berubah bentuk corak menjadi segala macam warna warni yang membuat mata terkesima dengan warna mencolok

serta keindahan di sekitar di kelilingi bukit dan hutan yang hijau hingga membuat pendatang begitu nyaman, dan sangat elok dijadikan tempat destinasi wisata keluarga. Selain ramah tamah warganya, dikampung pelangi ini juga tersedia segala macam permainan bagi wisatawan yang datang bersama keluarga Mobil Wisata (odong dong), juga kolam kolam ikan yang menawarkan Berbagai jenis ikan tawar yang bisa disantap langsung. Kampung Pelangi sebenarnya hanya bagian kecil dari sejumlah potensi wisata di Nagari Sinuruik. Terdapat sejumlah objek wisata alam, seperti ikan larangan, kebun bunga dan panorama di bukit galangang, pemandian air hangat, air terjun, kopi tumbuk kincia, dan wisata kampung bukit yang memiliki rumah usang (rumah raja) dan kuburan raja. selain itu di lokasi kuburan tersebut juga terdapat Dubang (Menhir) sebanyak 13 buah.

Selain tempat-tempat yang eksotis tadi, Nagari Sinuruik memiliki suatu event, yang mana event tersebut dapat menjadi suatu potensi wisata bagi Nagati Sinuruik. Event Festival Batang Sinuruik menampilkan seni budaya lokal dengan sentuhan moderen sebagai ajang memperkenalkan budaya daerah pada masyarakat luas, Adapun beberapa kegiatan diantaranya, Lomba Malamang, Lomba Petatah Petitih Minang Kabau, Lomba Bodia- Bodia Buluah, Fashion Show Baju Kuruang Basiba, Lomba Basilek, Lomba Ronggiang, lomba Solo Song Batang Sinuruik, Lomba Band song Batang Sinuruik, Pawai Budaya. Nagari Sinuruik telah mengagendakan Event Festival Batang Sinuruik masuk dalam kalender Event tiap tahunnya pada DIPA Pemerintah Nagari Sinuruik yang dimulai sejak 2017, tujuan diadakannya festival Seni Budaya yg rutin dan berkelanjutan, melestarikan kembali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap pertunjukan yang mulai hampir tergerus oleh zaman, selain itu, kegiatan Event tersebut akan memberi dampak yang bukan hanya pada bidang seni dan budaya saja namun kegiatan ini nantinya juga di harapkan akan memicu potensi-potensi lainnya yg ada di Nagari Sinuruik seperti diantaranya sektor Pariwisata dan UMKM, dan daya tarik wisatawan baik lokal maupun luar daerah.

Event festival Batang Sinuruik sudah dijadikan kalender Event tahunan bagi Nagari Sinuruik untuk kedepannya. Disamping mengenalkan adat budaya kearifan lokal kegiatan ini juga sebagai ajang memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya

yang mulai tergerus zaman, serta kembali mencari bakat-bakat muda dalam pelestarian adat budaya lokal, kebersamaan masyarakat dalam membangun nagarinya, pelestarian adat dan budaya yang dilakukan dalam kegiatan tersebut sehingga terjadi perpindahan pengetahuan dan ilmu dari orang tua kepada anak muda, munculnya berbagai kesepakatan untuk membangun nagari, berinovasi untuk Nagari silaturahmi yang tetap terjaga.

Event ini juga mempererat tali silaturahmi elemen masyarakat, hubungan silaturahmi akan tetap terjalin, kampung terjaga dengan baik, rakyat aman sentosa. masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya diposisikan sebagai penonton, tetapi juga sebagai peserta. Dalam rangkaian acara Festival Batang Sinuruik pun juga terdapat turnamen Futsal Nagari (Wali Cup) Sinuruik yang juga masuk sebagai kalender Event bagi pecinta olahraga. Selain Festival Batang Snuruik ada juga wisata kampung pelangi terletak di Jorong Benteng Nagari Sinuruik, Kabupaten Pasaman Barat. Bermodalkan cat warna warni yang menghiasi sejumlah rumah dan bangunan masyarakat, membuat kampung yang terletak di salah satu jorong disinuruik itu, keindahannya tidak kalah menarik jika di bandingkan dengan kampung pelangi yang berada di daerah lainnya.

Air Terjun Bateh Samuik

Membuka jalan dengan dana desa 2017, air terjun memiliki kontur bertingkat dengan ketinggian 50 m. Objek wisata ini akan dikelola secara professional oleh Bumrag sehingga bisa mengangkat perekonomian mereka

Ikan Larangan

Produk Unggulan Nagari

Setiap daerah atau negara yang dikunjungi tentu memiliki komoditas yang menarik perhatian atau bisa juga dikatakan buah tangan suatu daerah atau negara, seringkali hal ini juga merupakan sesuatu yang wajib diketahui bila mengunjungi suatu daerah atau negara. Untuk memperoleh buah tangan yang terdapat di suatu daerah tetu pemerintah daerah juga harus berperan dalam peningkatan kualitas

buah-tangan dari suatu daerah atau negara. Begitu juga dengan Nagari Sinuruk , Kabupaten Pasaman Barat komoditas yang dijadikan buah tangan merupakan komoditas yang dapat dikatakan buah tangan yang unik sekaligus memberikan ciri khusus bagi daerah bersangkutan.

Sepanjang mata memandang di nagari sinuruik yang terlihat sawah sawah dan sawah. Sawah di nagari sinuruik sangatlah luas. Sebagian besar warga di nagari sinuruik memang berprofesi sebagai petani dan mengolah sawah-sawah yang ada di nagari sinuruik. Sawah di nagari sinuruik menanam padi beras biasa dan juga ada beras pulut. Beras biasa biasanya sebagian besar digunakan untuk konsumsi pribadi dan sebagiannya di jual. Untuk beras pulut biasanya dijual oleh warga sinuruik dan di distribusikan ke berbagai kota seperti ke medan. Beras yng dihasilkan dari nagari sinuruik ini pun memiliki kualitas yang bagus baik beras biasa maupun beras pulutnya. Sebagian besar penghasilan petani berasal dari beras pulut karena beras ini yang sebagian besar dijual dibanding dikonsumsi. Tapi sayangnya kebiasaan yang terjadi di sinuruik disini hanya dilakukan 1 kali panen dalam setahun, menurut kebiasaan masyarakat disini, memanen sawah di sinuruik dilakukan sebelum puasa dan sudah menjadi kebiasaan warga sinuruik. Padahal jika ditanam lebih dari 1 kali setahun bisa menjadi sumber pendapatan bagi petani di sinuruik karena hasil berasnya bisa dijual. Menurut warga sinuruik salah satu kendala yang terjadi pada sawah disini adalah banyaknyabtikus yang bisa merusak padi-padi petani di sinuruik.

Di nagari sinuruik ini selain potensi berasnya yang menonjol, ada juga potensi lainnya seperti perikanan. Masyarakat di nagari sinuruik ini pada umumnya memiliki pekerjaan sampingan atau kebiasaan memelihara ikan. Yang mana ikan ini mulai dipelihara oleh masyarakat dari yang skalanya kecil-menengah. Disini tidak ada yang memelihara ikan dalam skala besar, karena kebiasaan memelihara ikan ini hanya sampingan/selingan dari proses menanam padi. Karena kebiasaan masyarakat di sinuruik ini setelah mereka panen padi dalam sekali setahun maka mereka akan mulai memelihara ikan samapai masa menanam padi datang lagi. Hal ini sangat disayangkan sekali, karena prospek untuk beternak ikan di nagari sinuruik ini sangat lah besar. kenapa dibilang besar karena di nagari sinuruik ini

lahan yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya sangat lah luas dan pengairannya sangat lah bagus untuk perikanan karena pengairan disini air nya lancar dari gunung.

Selain dari lahan dan air yang tidak dimanfaatkan, pengetahuan masyarakat pun menjadi ikut andil dalam prospek pengembangan perikanan dinagari sinuruik ini. Dan memang benar, masyarakat disini tidak memiliki keinginan yang begitu besar untuk ber usaha ikan karena seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu warga disana “ umumnya warga disini hanya beternak ikan sekedar untuk selingan dari proses penanaman padi dan juga hanya untuk mencukupi kebutuhan sendiri saja”.

Komoditas yang dijadikan buah tangan ini seperti serai wangi , sapu ijuk , gula aren ,kacang serta kopi.Komoditas yang kita bahas pertama yaitu serai wangi. Komoditas yang dijadikan buah tagan ini dapat dikatakan komoditas unggulan yang berasal dari nagari Sinuruik , Kabupaten Pasaman Barat , hal ini dikarenakan nilai jual yang cukup tinggi serta permintaan pasar yang bagus . Didukung pula oleh lahan yang luas serta banyaknya masyarakat yang menggantungkan kehidupannya dari pertanian serai wangi. Serai wangi juga tidak memerlukan perawatan khusus seperti halnya tanaman lain, namun perlu diperhatikan bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal petani serai wangi harus dapat mengelola pertanian mereka dengan maksimal.

Hasil olahan dari serai wangi biasa disebut dengan minyak serai wangi diproduksi oleh masyarakat setempat dengan menggunakan cara yang masih tradisional artinya tanpa setuhan teknologi. Setelah dilakukan proses penyulingan akan diperoleh minyak serai wangi yang kemudian dikemas dengan menggunakan botol , tentu dengan pengemasan yang masih tradisional pula. Meskipun dengan kemasan yang tradisional namun permintaan tetap bagus dan setelah dilakukan wawancara dengan produsen minyak serai wangi bahwa tidak ada konsumen yang komplek termasuk pengepul minyak serai wangi.

Selain minyak serai wangi, Nagari Sinuruik juga memproduksi sapu ijuk. Hal ini juga berkaitan dengan banyaknya pohon aren yang ada di Nagari Sinuruik . Masyarakat memanfaatkan apa saja yang ada di alam termasuk dalam memproduksi

sapu ijuk ini. Bahan bahan yang diperlukan semuanya tersedia di alam seperti Ijuk , Kayu dan bahan lainnya. Selain mudah didapatkan masyarakat juga terbantu dengan usaha rumahan ini terbukti dengan banyaknya produksi sapu ijuk . Meskipun dengan skala produksi kecil namun dapat dikatakan bahwa usaha ini mampu untuk menopang ekonomi keluarga.



Gula aren produksi nagari sinuruik memiliki karakter sedikit berbeda dengan gula aren dari nagari lain , pertama gula aren dari nagari Sinuruik rata-rata tanpa diberi campuran lain artinya benar benar air nira segar yang kemudian dihasilkan gula aren tanpa pemanis atau campuran lainnya. Bentuk nya pun cukup unik dengan berbagai ukuran mulai dari berat setengah kilo dan juga satu kilo. Jadi produsen akan memproduksi dengan 2 ukuran ini yang kemudian akan disesuaikan dengan permintaan para konsumen. Konsumen gula aren berasal dari masyarakat lokal, berbagai daerah sekitar Sumbar serta beberapa daerah di Pulau Jawa. Dengan kemasan yang cukup sederhana tidak menghalangi minat konsumen untuk memperoleh gula aren Sinuruik.

Produksi kacang dan kopi Sinuruik juga memiliki kualitas yang bersaing dengan daerah lain terbukti dengan banyaknya permintaan pasar akan kopi dan kacang serta masyarakat yang juga banyak menjalankan usaha ini. Kopi dari sinuruik tidak hanya untuk memenuhi permintaan lokal saja seringkali dijual pula ke daerah selain sehingga tidak heran terkadang kita menemukan kopi yang berasal dari nagari Sinuruik. Kacang yang diproduksi pun memiliki kualitas yang bagus ,

biasanya buah tangan dari kacang ini dijadikan kacang rendang namun tidak sama dengan rendang yang kita kenal, maksudnya kacang rendang ini adalah seperti kacang sangarai yang kering sehingga tahan untuk beberapa bulan dengan demikian sangat cocok untuk dijadikan oleh-oleh apalagi dengan harga yang cukup murah kita bisa memperoleh kacang dengan kualitas bersaing.

Setiap komoditas yang diunggulkan seperti yang telah dijelaskan di atas maka pemerintah juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam memajukan usaha rumah tangga masyarakat. Pemerintah perlu memberikan skills kepada para produsen dalam menjalankan usaha seperti memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan serta produksi dan pengemasan. Kita ambil salah satu contoh yaitu pengemasan, dengan kemasan yang menarik serta bagus maka akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada produk tersebut dibandingkan dengan kemasan yang sederhana. Selain itu pemerintah juga bisa melakukan hal yang sama yaitu yang dilakukan untuk gula aren dimana pemerintah memberikan pelatihan untuk memproduksi berbagai jenis oleh-oleh dari gula aren seperti permen gula aren serta membuat gula aren cair langsung pakai sehingga akan memudahkan untuk menikmati gula aren tersebut.

Minyak Nilam juga merupakan salah satu produk unggulan dari nagari sinuruik. Minyak nilam adalah salah satu minyak atsiri yang dihasilkan dari tanaman nilam. Minyak nilam sendiri merupakan salah satu produk unggulan di Indonesia. Sebanyak 90% kebutuhan minyak Nilam dihasilkan dari pelosok-pelosok di seluruh Nusantara salah satunya adalah nagari sinuruik. Minyak nilam mengandung alkohol nilam (patchouli alcohol), kamper nilam (patchouli camphor), cadinene, benzaldehida, eugenol, dan cinnamic aldehyde. Di dalam minyak nilam ini, terkandung zat patchouli alcohol (disingkat PA) yang teramat berguna pada dunia internasional. minyak nilam mempunyai manfaat yang sangat dibutuhkan oleh manusia diantaranya sebagai anti jamur dan mikroba, pengobatan pertama saat digigit ular, menyembuhkan ketombe, meredakan bisul, dll. Negara pengimpor minyak nilam paling banyak menggunakan minyak nilam sebagai pengikat aroma dalam produksi parfum. Oleh karena itu nilam dinobatkan sebagai primadona

Indonesia karena salah satu sektor ekspor besar di Indonesia dan memiliki segudang manfaat.

Potensi Kesehatan

Banyak yang bilang kesehatan adalah segalanya, kesehatan selalu dicari semua orang. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental dan sosial, bukan hanya sekedar terbebas dari penyakit saja. Kita mungkin sering dengar iklan “ **Mencegah** lebih baik daripada **mengobati** “. Hal ini benar, lebih baik mencegah sakit, daripada berobat karena sakit. Akan banyak dana, banyak waktu yang terbuang jika kita telah jatuh ke dalam keadaan sakit. Karena itu, kesehatan menjadi ‘mahal’. Butuh usaha keras, dan komitmen yang kuat untuk menjaga *life-style* supaya senantiasa sehat.

Kesehatan adalah dambaan bagi setiap insan manusia, tak terkecuali masyarakat Nagari Sinuruik. Menjadi salah satu Nagari di daerah Pasaman Barat, yang merupakan salah satu lokus *stunting* di Sumatera Barat, bukan berarti daerah ini tidak memiliki potensi dan keunggulan dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih sehat. Masyarakat Sinuruik, memiliki keinginan besar, untuk menjadi lebih sehat dari sebelumnya. Masyarakat Sinuruik juga mendapat dukungan penuh, dari aparat daerah dan petugas kesehatan untuk meminimalisir angka kejadian *stunting*. Selama lebih kurang 40 hari menjalani Kuliah Kerja Nyata di daerah ini, kami memperhatikan beberapa potensi kesehatan yang ada di Nagari Sinuruik.

1. Keingintahuan Masyarakat terhadap Informasi Kesehatan

Salah satu program kerja yang kami lakukan di Sinuruik adalah Promosi Kesehatan. Hal ini kami lakukan sebagai usaha promotif untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat Sinuruik, dengan berbagi sedikit dari yang kami pelajari selama kuliah. Kegiatan ini kami lakukan dengan mengadakan penyuluhan, baik ke masyarakat umum, ibu-ibu di Posyandu, kakek-nenek Posyandu lansia, hingga anak-anak sekolah. Beberapa penyuluhan yang telah kami lakukan antara lain :

- Penyuluhan Faktor Resiko dan Pencegahan *Stunting*

- Penyuluhan Gizi Balita
- Penyuluhan Pentingnya Buah dan Sayur
- Penyuluhan Jajanan Sehat
- Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat
- Penyuluhan Pentingnya Imunisasi
- Penyuluhan Pentingnya Obat Cacing
- Penyuluhan Pencegahan Penyakit pada Lansia
- Penyuluhan Pentingnya Aktifitas Fisik pada Lansia

Dari kegiatan penyuluhan yang telah kami lakukan, terlihat jelas antusiasme masyarakat Sinuruik. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang hadir saat kami mengadakan penyuluhan, dan memberi *feedback*, dengan memberikan pertanyaan atas materi yang telah kami sampaikan. Antusiasme warga dalam mendengarkan informasi kesehatan ini adalah bukti nyata, bahwa masyarakat Sinuruik memiliki keinginan kuat untuk menjadi lebih sehat, untuk mewujudkan Sinuruik yang lebih sehat. Kami, mahasiswa KKN Sinuruik benar-benar merasa terharu, dengan perhatian dan rasa ingin tahu masyarakat saat kami memberikan penyuluhan. Betapa kami sangat dihargai dan didengar oleh masyarakat, bahkan hanya dengan embel-embel mahasiswa.

2. Dukungan Pemerintah Daerah dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Masyarakat yang sangat peduli dengan kesehatan, tentunya juga butuh tunjangan dan dukungan dari pemerintah daerahnya. Mengenal lebih jauh, ternyata pemerintah daerah Sinuruik juga memiliki andil besar dalam upaya peningkatan taraf kesehatan Sinuruik. Salah satu contoh yang dapat kita lihat adalah pemanfaatan dana daerah yang dikerahkan untuk pembangunan jamban sehat bagi warga Jorong Benteng, tepatnya Tonang Udang. Salah satu poin dari Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah menggunakan jamban sehat. Poin ini menjadi sangat penting, terutama untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, sekaligus sebagai upaya preventif dari kejadian *stunting*. Pembangunan jamban sehat di Tonang Udang ini, adalah salah satu dukungan pemerintah daerah dalam mewujudkan sanitasi layak 100 persen Sinuruik.

Selain pemerintah daerah, pihak lain yang turut menyokong dan mendukung upaya peningkatan kesehatan Sinuruik adalah petugas kesehatan PUSKESMAS. Selama menjalani KKN, dan mengerjakan beberapa penyuluhan kesehatan, kami selalu dibersamai oleh beberapa orang petugas PUSKESMAS, yang juga melakukan promosi kesehatan. Tentunya dengan persiapan yang lebih baik dan lebih kreatif dari kami. Petugas kesehatan juga turut ambil bagian dalam mensukseskan pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan.

Dengan Pemerintah Daerah dan Petugass Kesehatan yang sangat mendukung, tentunya ini akan menjadi kekuatan dan potensi bagi Sinuruik untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat, serta mencapai tingkatan taraf kesehatan yang lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya.

3. *Wonder Woman of Health* (Bidan Desa)

Kami adalah mahasiswa KKN Tematik Stunting, yang ditugaskan di Sinuruik. Program utama dalam kegiatan KKN ini adalah pendataan dan pengukuran antropometri seluruh balita di 7 Jorong Nagari Sinuruik. Suatu hal yang tidak mungkin bagi kami untuk menyelesaikan program utama ini, tanpa bantuan dari Bidan Desa yang bertanggung jawab di masing-masing Jorong yang kami tinggali. Mulai dari data nama-nama balita serta nama orang tua dan alamatnya, hingga beberapa alat yang kami butuhkan, para Bidan Desa Sinuruik selalu membantu kami dengan sepenuh hati. Kegiatan yang rutin kamilakukan dalam mengerjakan prgram kerja ini adalah ikut hadir dan turut membanttu kegiatan Posyandu Balita. Sambil menyelim minum air, kami membantu mengukur dan mendata berat badan dan tinggi badan balita, sekaligus berkenalan dengan ibu-ibu agar nantinya bisa kami wawncara. Tapi disitulah seninya, mengerjakan pekerjaan, sealigus mengabdikan diri pada suatu tugas profesi.

Lalu, apakah menjadi Bidan Desa adalah pekerjaan mudah? No. Tidak. Selama 40 hari ikut andil dalamurusan Posyandu balita, sangat banyak perjuangan Bidan Desa yang kami lihat. Salah satunya adalah Bidan Desa Jorong Benteng, yang harus menempuh berkilo-kilometer dengan medan yang rawan kecelakaan untuk sampai ke Tonang Udang (wilayah Jorong Benteng). Kami pernah, ikut

bersama Bidan Waras, menuju Tonang Udang. Kebetulan hari itu cerah, tidak berpotensi hujan. Jadi kami memutuskan untuk ikut membantu Bu Bidan ke Tonang Udang. Di sepanjang perjalanan kami sempat berfikir, kenapa harus saat cuaca cerah untuk mengunjungi daerah ini? Apakah separah itu medan menuju sana? Ternyata benar, ada beberapa bagian jalan yang memang masih berupa tanah. Tentunya bagian jalan tersebut akan menjadi sangat licin jika dibasahi air hujan, dan tidak bisa diakses menggunakan motor. Berbahaya, licin, dan banyak tanjakan. Namun, Bu Bidan tetap harus melakukan kunjungan ke daerah ini. Karena ada balita-balita yang butuh diukur antropometrinya dan butuh diimunisasi, ada ibu-ibu hamil yang butuh diperiksa dan diimunisasi, ada balita-balit yang butuh mendapat makanan tambahan, ada masyarakat yang butuh penyuluhan.

Cerita lainnya datang dari Bidan Desa Jorong Tombang. Jorong Tombang adalah salah satu Jorong di Sinuruik, yang memiliki akses paling sulit untuk dicapai. Kita harus melewati 2 sungai, beberapa tanjakan licin dan berbatu, serta beberapa penurunan yang sangat landai. Jarak yang harus ditempuh dari Tombang ke pusat kota juga cukup jauh, sekitar 6-7 km. Kami, mahasiswa KKN Sinuruik tentu juga sempat mengunjungi daerah ini. Sangat jauh, terasa melelahkan, namun di sisi lain kami merasa *full of anticipation* untuk melihat daerah ini. Sehari sebelum berangkat, kami menghubungi bidan Ef, untuk membantu kami agar kegiatan pendataan bisa diselesaikan dalam waktu satu hari. Karena kami tidak ada yang ditempatkan di Jorong Tombang, sehingga tidak memungkinkan untuk menginap di sana. Untungnya, bidan Ef menyanggupi untuk membantu mengumpulkan seluruh ibu-ibu dan balita Tombang di satu tempat di hari kedatangan kami. Sehingga di hari itu, kami bisa mengadakan penyuluhan dan pendataan balita di Jorong Tombang tanpa kendala yang cukup berarti. *We owe you so much* Bu! Saat dalam perjalanan pulang, kami berpapasan dengan sebuah mobil *track*, yang ditumpangi oleh Bu Bidan Ef, yang saat itu menggendong seorang bayi dalam gendongannya. Ternyata, saat kami mengadakan penyuluhan dan pendataan, beliau pergi ke pusat kota untuk merujuk si bayi tadi. Saat itu kami begitu takjub, betapa luar biasanya rasa tanggung jawab seorang bidan hingga rela menempuh jarak berkilo-kilo dengan medan yang cukup mengerikan demi merujuk seorang bayi.

Dari cerita di atas, rasanya tidak salah bagi kami untuk menyebut bidan desa ini sebagai *Wonder Woman of Health*. Perjuangan yang dilakukan dalam mejaankan profesi dan penabdian terhadap masyarakat, walau jarak dan terjalnya medan yang harus ditempuh, dan mungkin dengan bayaran yang tidak seberapa. Namun mereka tetap ikhlas, tetap berkomitmen, dan tetap berdedikasi dalam menjalankan amanahnya. Terimakasih Bidan Desa! *We are very proud of you, and we will always remember how bravely and amazingly you did your job done.*

BAB IV

MAMBANGUN BALIAK KA NAGARI

Tanggal 10 juni merupakan tanggal keluarnya informasi lokasi penempatan mahasiswa KKN-PPN Universitas Andalas tahun 2019 ini. Percaya ataupun tidak percaya. Ingin ataupun tidak ingin, Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat adalah lokasi penempatan yang kami dapatkan. Tahapan setelah pengumuman ini tentunya harus mengetahui siapa saja orang-orang yang akan diajak bekerjasama selama 40 hari melaksanakan KKN nantinya. Melalui LINE SQUARE media sosial LINE-yang dibuat untuk memudahkan komunikasi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN tahun ini-kami mencari siapa saja yang ditempatkan di lokasi yang sama.Singkat cerita setelah saling bertukar kontak tergabunglah 28 mahasiswa yang sebagian besar belum pernah kenal sebelumnya di sebuah Whatsapp grup “ Sinuruik Squad ” .

Karena pengumuman penempatan lokasi dan waktu pelaksanaan KKN yang tidak terlalu lama rapat harus dilaksanakan secepatnya untuk mrmbahas keberangkatan dan persiapan 40 hari selama disana. Tanggal 20 Juni di LPPM Unand bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kami pertama kalinya berkumpul untuk saling mengenal dan mempersiapkan keberangkatan. Itulah ajaibnya KKN orang-orang yang belum saling mengenal sebelumnya diharuskan untuk saling bekerja sama selama 40 hari untuk melaksanakan program-program yang akan diangkatkan di lokasi KKN nantinya.

Salah satu hasil rapat yang harus segera dilaksanakan adalah Survei lokasi Penempatan guna mendapatkan gambaran umum lokasi, dan menghubungi pihak-pihak terkait di lokasi seperti Pihak Kecamatan dan Nagari, serta untuk pengurusan tempat tinggal selama disana. Setelah diputuskan ditunjuk 7 orang perwakilan untuk melaksanakan survei mengingat efektifitas dan efisiensi.

Survei



Perwakilan yang telah ditunjuk berangkat pukul 06.00 dari Padang. Setelah menjemput DPL perwakilan pun langsung berangkat menuju Nagari Sinuruik. Berhubung tidak ada yang tau lokasi pasti nagari tersebut kami hanya mengikuti arah yang ditunjukkan oleh *Google Maps*. Menempuh perjalanan yang cukup melelahkan selama kurang lebih 5 jam dengan melwati jalan yang cukup kecil setelah sampai di Kecamatan Talamau yang terletak dekat dengan Gunung Talamu-pun kami sampai di Nagari Sinuruik.

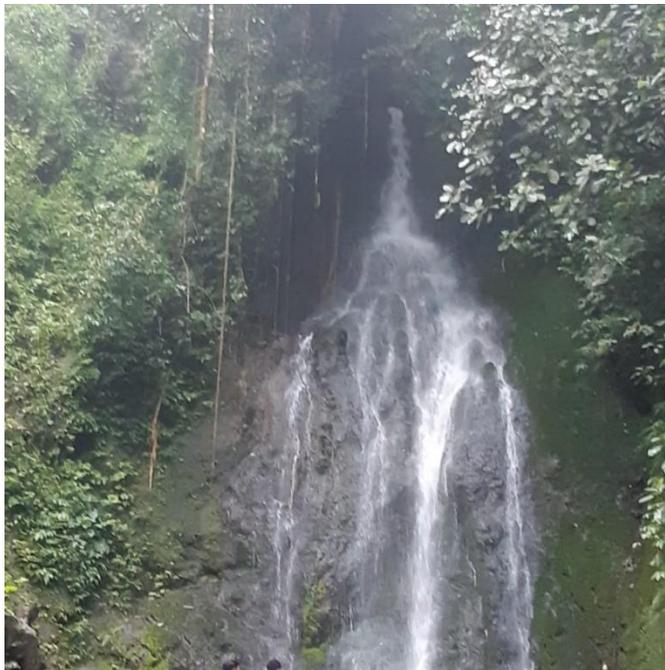
Sekitar jam 11.00 kami berhenti di halaman kantor Camat Talamau, dan menuju kantor untuk bertemu dengan Camat, namun saat kami sampai Camat sedang tidak di lokasi karena ada kegiatan luar, kami disambut oleh pihak kecamatan dan sedikit dikenalkan dengan kondisi lokasi, begitu pun kami mengutarakan niatan kami untuk melaksanakan KKN disana dan sekaligus menyampain izin dari Kecamatan. Setelah berbincang sedikit kami pamit dan menuju Kantor Wali Nagari yang letaknya tidak jauh dari Kantor Camat tersebut.

Di kantor Wali Nagri kami disambut oleh Wali Nagari dan salah satu staff nagari di ruangnya. Seperti saat di Kantor Camat kami dijelaskan mengenai lokasi Nagari lebih detail. Setelah kami sedikit menjabarkan mengenai program-program yang akan kami laksanakan selama ber KKN di nagari tersebut

pihak Nagari menjelaskan sedikit mengenai Nagari tersebut seperti Jorong-jorong di Nagari tersebut dan keadaannya masing-masing beserta dengan potensi-potensi yang ada. Dan dilanjutkan dengan berbincang-bincang.

Dari hasil bincang-bincang kami mengetahui bahwa masih ada satu Jorong yang masih dikatakan terisolir karena akses yang belum memadai untuk menuju kesana, namun lokasi tersebut memiliki potensi wisata terutama untuk yang mempunyai jiwa-jiwa petualangan terlebih lagi masyarakat disana punya kebiasaan menambang emas di sungai. Tentunya hal ini sedikit memberikan pandangan bahwa tak masalah lokasi penempatan yang cukup jauh namun mungkin akan terobati dengan kondisi daerahnya.

Setelah berbincang-bincang kami pun diajak mengelilingi nagari bersama salah satu staff nagari untuk sedikit mengenalkan Jorong-jorong yang ada di nagari tersebut dan setelah itu kami berpamitan untuk kembali ke Padang.



Kalimat yang sering terucap ketika kami dalam perjalanan kembali ke Padang adalah Sinuruik walaupun terpencil ternyata punya keindahan tersembunyi bias dikatakan “Sinurik; The Hidden Paradise”.

PROGRAM LOKAKARYA KKN



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa, untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan diperkuliahan sesuai dengan bidang ilmu yang di ambil. Pada tahun ajaran 2019 mahasiswa UNAND melaksanakan kegiatan KKN di daerah Pasaman Barat, Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau. Agar berjalannya suatu kegiatan yang akan dilakukan pada program KKN ini maka perlu dilakukan suatu bentuk kegiatan yaitu lokakarya.



Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang/mahasiswa berkumpul untuk menyampaikan bentuk kegiatan yang akan dilakukan dan mendiskusikan suatu masalah untuk mencari jalan keluarnya. Kegiatan lokakarya dilaksanakan di ruangan aula kanto wali nagari selama satu hari. Lokakarya ini bertujuan untuk menyampaikan kegiatan yang akan di angkat pada suatu daerah yaitu nagari sinuruik sekaligus pengenalan kepada masyarakat nagari Sinuruik yang

dihadiri oleh bapak wali nagari beserta jajaran, Kepala Puskesmas dan Masyarakat nagari Sinuruik.

Bentuk-bentuk kegiatan yang disampaikan pada lokakarya ini adalah program yang akan di jalankan selama 40 hari ada tiga proker utama yaitu:

1. Stunting
2. Inkubasi Produk Unggulan Nagari
3. Buku Nagari

PROGRAM KKN TEMATIK STUNTING



Indonesia termasuk negara berkembang, dengan kekayaan alam melimpah dan jumlah penduduk yang banyak pula. Salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi *concern* bagi Indonesia saat ini adalah masalah gizi ganda atau *double burden malnutrition* (DBM). *Double burden malnutrition* adalah suatu masalah gizi, tingginya angka kejadian obesitas atau overweight disertai tingginya angka under nutritio, salah satunya stunting. Pasaman Barat adalah salah satu daerah dengan persentase stunting tertinggi di Sumater Barat, atau disebut lokus stunting. Nagari

Sinuruik adalah nagari dengan angka kejadian stunting tertinggi nomor dua di Pasaman Barat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa, untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya selama masa perkuliahan ke masyarakat sekaligus sebagai bentuk pengabdian untuk membangun dan mencerdaskan daerah. Salah satu program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNAND dalam upaya mengurangi permasalahan gizi di Sumatera Barat adalah KKN Tematik Stunting, yang akan dilaksanakan selama lima tahun berturut-turut dimulai pada tahun 2019. Fokus kegiatan pada tahun pertama KKN Tematik Stunting adalah pendataan antropometri balita, penyebaran kuesioner untuk menilai faktor resiko dan etiologi, serta pengisian kuesioner FFQ dan FoodRecall untuk mengetahui konsumsi makanan balita di daerah lokus stunting. Data yang diperoleh kemudian akan menjadi informasi yang diharapkan berguna untuk fokus kegiatan di tahun-tahun selanjutnya dengan tujuan intervensi terhadap faktor resiko dan penanganan pada balita yang telah terlanjur masuk dalam kategori stunting.

Semua berawal dari tuntutan kami sebagai mahasiswa, yaa, kami 28 orang tangguh ini adalah mahasiswa dari salah satu dari 10 kampus ternama indonesia ,Univeristas Andalas. tuntutan yang sama bagi seluruh mahasiswa hampir di setiap universitas sebelum menyelesaikan studinya dikampus masing-masing, tuntutan dalam wujud pengabdian kepada masyarakat.

Kami ditugaskan dalam pengabdian ini dengan tematik stunting.*apasih itu stunting ?* bahkan saat pembekalan yang dilaksanakan pihak PU KKN pun mahasiswa masih bertanya apa itu dan kenapa kami diberikan tema stunting. "stunting adalah keadaan dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya, yang berefek jangka panjang, baik secara perkembangan fisik,psikis dan sosial dikarenakan salah satu fakor utama kurangnya kecukupan gizi saat 1000 hari pertama kehidupan" ujar salah satu pemateri saat pembekalan tematik stunting. seiring penyampaian materi disampaikan kami mulai mengerti, bahwa memang menjadi masalah yang diperhatikan dunia, bahkan di indonesia, terkhusus di daerah

yang menjadi lahan pengabdian kami dalam tematik stunting ini, kabupaten Pasaman Barat, di Nagari Sinuruik tepatnya.

Stunting adalah kondisi seorang balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (TB/U). Seorang balita disebut stunting jika dalam grafik WHO didapatkan TB/U kurang dari -2 SD (standar deviasi). Situasi ini adalah masalah gizi kronis yang dimulai semenjak balita dalam kandungan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kondisi stunting :

- a. Kondisi sosial ekonomi
- b. Gizi ibu saat hamil
- c. Kesakitan pada bayi
- d. Kurangnya asupan gizi pada bayi

Stunting adalah masalah gizi kronis, dimulai sejak dalam masa kandungan. Seorang ibu yang mengalami masalah stunting kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang stunting pula. Ini adalah lingkaran setan yang harus segera diputus, pemahaman bahwa stunting disebabkan oleh genetik juga tidak sepenuhnya benar. Dalam studi yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa genetik hanya mempengaruhi 20% dari penyebab stunting. Sedangkan 80% penyebab stunting lainnya adalah lingkungan, termasuk pola asuh dan pola pemenuhan gizi.

Anak dengan kondisi stunting nantinya akan mengalami banyak komplikasi kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- a. Komplikasi jangka pendek
 - Peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi
 - Terhambatnya perkembangan kognitif, motorik dan verbal
 - Peningkatan biaya kesehatan
- b. Komplikasi jangka panjang
 - Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa
 - Meningkatkan resiko obesitas dan penyakit degeneratif
 - Menurunnya kemampuan belajar dan performa saat sekolah
 - Penurunan kualitas produktivitas dan daya kerja

Stunting termasuk dalam poin dari *sustainable development goals* (SDGs) poin ke-2 : *zero hunger* dan ke-3 : *good health and well-being*, yang ditargetkan dunia tercapai pada 2030. Targetnya adalah penurunan stunting hingga 45% pada tahun 2025. Di Indonesia, berdasarkan PERMENKES No. 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, beberapa upaya yang dilakukan dalam penurunan prevalensi stunting antara lain dilakukan pada 5 masa :

- a. Ibu hamil dan Bersalin
- b. Balita
- c. Anak Usia Sekolah
- d. Remaja
- e. Dewasa Muda

Tiang utama penyelenggaraan upaya penurunan prevalensi stunting ini adalah petugas kesehatan tingkat pertama, terutama bidan desa dan kader untuk membina masyarakat dan peran aktif masyarakat untuk menyukseskan program pencegahan stunting.

Pasaman Barat menjadi salah satu daerah lokus Stunting, dengan menyumbang angka stunting terbesar di Sumatera Barat, disitu kami mulai berpikir bahwa dibalik pengabdian yang kami lakukan selama 30 hari kedepan, ternyata ada tanggung jawab besar kami sebagai generasi muda bangsa untuk ikut andil dalam membentuk generasi emas di tahun 2045 nanti. Bagaimana tidak? kami dipersiapkan untuk membantu adik-adik kami yang akan melanjutkan estafet perjuangan ini, dan ikut bergabung dalam membangun indonesia 2045 nanti. 100 tahun indonesia merdeka bukan hanya sebuah bualan kata, yang kita inginkan tidak hanya merdeka dari penjajah, tapi merdeka secara perekonomian, dan merdeka dari kebodohan. Sama halnya tujuan bangsa ini yang disampaikan dalam Alinea ke-4 UUD 1945.

Lalu apa yang kami lakukan untuk mewujudkan hal itu? koordinator tematik stunting memberikan arahan, bahwa ini adalah program berkelanjutan selama 5 tahun pengabdian kita. pada tahun ini, kami mendapatkan amanah besar yaitu membangun "baseline data" berupa pendataan balita di Pasaman Barat. Tentu bukan hanya kami yang 28 orang itu, tapi seluruh mahasiswa yang tersebar di

semua nagari di Pasaman Barat, dan kami 28 orang tangguh itu di beri amanah untuk membangun "baseline data" di nagari Sinuruik.

Nagari Sinuruik, adalah salah satu nagari di Pasaman Barat. "Sebuah nagari yang luas, dikelilingi perbukitan, dengan view gunung Talamau, dan luasnya hamparan sawah terbentang" ujar pak friyantou, Wali Nagari Sinuruik. Hampir seluruh masyarakat bergantung pada hasil sawah mereka, dan tidak sedikit masyarakat sebagai pedagang pasar, pengolah kopi, kacang, aren dan sereh wangi. Indahnnya Nagari sinuruik memberikan kesan awal yang menarik kepada kami yang akan berjuang bersama masyarakat. dibalik ke indahan Nagari ini, ada sedikit keadaan yang menyayat hati kami, sesuai dengan apa yang telah disampaikan pemateri tematik stunting dengan keadaan anak-anak disini.

Anak-anak dengan keadaan *malnourish* atau Gizi kurang dan *stunted* atau pendek tidak jarang kami dapatkan, dan menjadi alasan kami pula harus menjaga ucapan dan sikap kami agar tidak menyinggung perasaan orang tua dari para adik-adik kami dalam menyampaikan keadaan yang perlu kita ubah walaupun butuh waktu yang lama. Memang tidak sebentar mempersiapkan generasi emas 2045, kami sampaikan kepada masyarakat pada saat itu, karena kalau tidak diubah dari sekarang, mau kapan lagi?

Pada tahun pertama program KKN Tematik Stunting adalah pengumpulan data balita dan keluarga. Nagari Sinuruik terdiri dari 7 Jorong, dengan jumlah balita +/- 500 orang. Kami mahasiswa KKN ditempatkan pada 6 Jorong di Nagari Sinuruik: Pasar Baru, Kemajuan. Harapan, Paraman, Benteng dan Kemajuan. Karena alasan akses yang cukup sulit dan jarak yang cukup jauh ke enamjorong lain, kami tidak ditempatkan di Jorong Tombang. Dalam pendataan balita Nagari Sinuruik, kami lakukan dengan dua metode :

1. POSYANDU
2. *Door-to-door aproach*



Pengukuran antropometri berupa Tinggi dan Berat Badan balita kami lakukan dengan turut serta membantu di kegiatan POSYANDU rutin tiap bulan. Pada kegiatan ini kami bekerja sama dengan bidan desa untuk mendata BB dan TB balita masing-masing Jorong. Namun, tidak semua balita rutin mengikuti POSYANDU yang diadakan rutin tiap bulan di masing-masing Jorong. Sehingga pengukuran antropometri dengan mengandalkan kegiatan di POSYANDU saja tidak cukup. Selain itu, pada saat kegiatan POSYANDU juga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara kuesioner dan FoodRecall serta FFQ, sehingga kami juga melakukan pendekatan dengan teknik *door-to-door*.

Door-to-door approach adalah teknik yang cukup efektif, tentunya dengan bantuan oleh bidan desa untuk meminjamkan alat ukur dan pengarahannya ke rumah warga yang memiliki balita dari para kader. Dalam kegiatan ini, kami bekerja sama dengan para bidan desa dan kader sehingga memungkinkan untuk mengunjungi rumah warga dan melakukan pengukuran bagi balita yang tidak rutin mengikuti POSYANDU dan melakukan wawancara. Teknik ini cukup memakan waktu, karena terdapat rumah warga yang jaraknya lumayan jauh dan kendala waktu pekerjaan, karena mayoritas masyarakat Sinuruik adalah petani yang umumnya

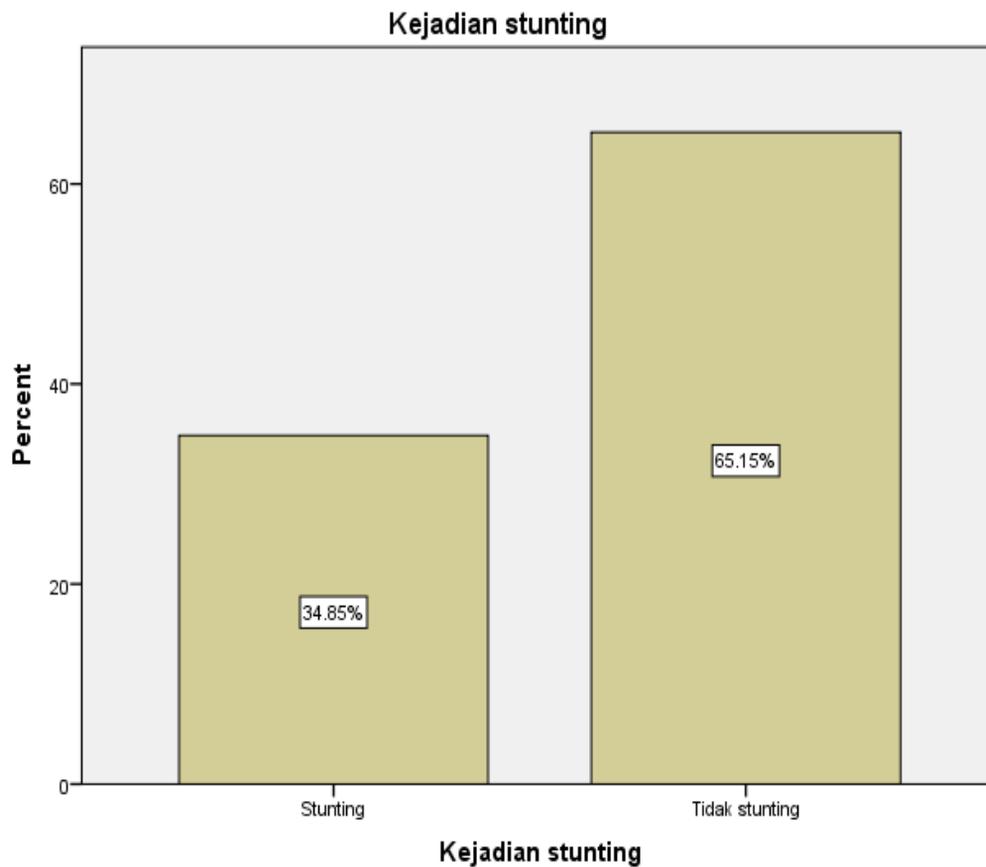
bekerja dari pagi hari, sehingga waktu paling efektif untuk kunjungan rumah adalah sore hari.

Jorong Tombang adalah Jorong paling jauh dan memiliki akses yang cukup sulit untuk dicapai. Kami memutuskan untuk beramai-ramai hadir ke Tombang untuk menjalankan program Tematik Stunting dan menyelesaikan dalam satu hari. Dalam kegiatan ini, kami berkoordinasi dengan bidan desa Jorong Tombang untuk mengumpulkan semua ibu-ibu dan balita di satu tempat pada hari kunjungan. Kunjungan ke Tombang ini bisa dibilang cukup *challenging*, karena kami harus menempuh jarak +/- 9 km dengan berjalan kaki, melewati beberapa pendakian tajam dan penurunan yang cukup terjal, dan tak lupa melewati dua sungai. Perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan itu terbayar, setelah kami melihat betapa kooperatifnya masyarakat Tombang untuk berkumpul di satu waktu dan menjawab dengan baik kuesioner yang kami tanyakan. Sehingga kami bisa memperoleh data dan mengisi kuesioner dari seluruh balita di Tombang dalam waktu satu hari saja

Perjalanan kami amatlah panjang, di nagari ini “Sinuruik” adalah tempat yang menjadi saksi nyata bagi kami dalam mengenal dan memecahkan permasalahan ini. Kurun waktu 40 hari kami mencoba masuk ke masyarakat dan mengenal masyarakat. Berkenalan dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat mengantarkan kami untuk lebih akrab dengan masyarakat dan memulai perjalanan untuk mengetahui dan menjajaki nilai kehidupan dan menyelesaikan permasalahan stunting. Di nagari “Sinuruik” permasalahan stunting merupakan permasalahan yang kompleks. Hal ini, dapat dibuktikan dari hasil monitoring dan survey yang dilakukan oleh TIM KKN Universitas Andalas 2019. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijabarkan bagaimana kondisi tersebut di Nagari Sinuruik.

“Stunting bukanlah suatu permasalahan kecil.. Namun”. Kondisi yang tidak umum pada masyarakat khususnya lingkungan tempat tinggal umum dan banyak terjadi di wilayah yang bekekurangan seperti pada negara berkembang. Stunting merupakan point penting dalam lingkungan masyarakat. “tidak dapat diobati tetapi dapat dicegah” dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencegah terjadinya

stunting di masyarakat. Perlu adanya edukasi terkait seperti pra nikah, dan sebagainya.



Grafik 1. Kondisi Stunting di nagari Sinuruik periode 2019

Kajian penyebaran terjadinya stunting di nagari Sinuruik menunjukkan adanya perbedaan jumlah dan tingkatan. Dari total 132 pencatatan, diperoleh bahwa terdapat sebanyak 34,8% mengalami terjadinya stunting hal ini berarti sebanyak 46 dari 132 penduduk sinuruik mengalami kondisi stunting. Angka yang cukup besar dalam suatu populasi bukan?. Oleh sebab itu, nagari sinuruik merupakan nagari disumatera barat yang menjadi penyumbang terbesar terjadinya kondisi stunting.

Kejadian stunting merupakan kondisi yang kompleks di lingkungan masyarakat. Persentase yang tinggi (Grafik 1) menunjukkan tingginya kondisi stunting di nagari Sinuruik. Tampak bahwa stunting disebabkan oleh banyak faktor, tidak hanya faktor spesifik gizi. Sehingga penanganan stunting tidak

hanya dengan melihat faktor ini, diperlukan peran lintas program dan lintas sektor.

Stunting disebabkan oleh faktor-faktor yang berada pada berbagai level yang saling berinteraksi satu sama lainnya, yaitu faktor yang berada di level rumah tangga, dan faktor yang berada di level masyarakat. Faktor yang berada di level rumah tangga mencakup sosial ekonomi keluarga, kurangnya kualitas makanan, kebersihan makanan dan sumber air minum, penyakit infeksi, faktor ibu, faktor pengasuhan, praktek pemberian ASI yang tidak baik, dan rendahnya kualitas makanan pendamping ASI. Sedangkan faktor yang ada di level masyarakat mencakup politik, ekonomi, akses ke pelayanan kesehatan, budaya, agrikultur dan keamanan pangan, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat pengetahuan masyarakat, serta sanitasi air dan lingkungan.

Lalu bagaimana penyebaran stunting di nagari sinuruik? Kenapa angka tersebut dapat digolongkan kepada angka yang besar?. Penyebaran stunting seperti yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa penyebab stunting dan faktor-faktor sangat berkaitan erat.

a. *Faktor lingkungan* DISTRIBUSI RERATA LUAS PEKARANGAN

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Luas pekarangan	155	115.48	575.699
Valid N (listwise)	155		

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa luas pekarangan didaerah sinuruik sebesar 155 N dengan rata – rata 115,48. Luas pekarangan akan mempengaruhi terjadinya stunting karna reaksi terhadap lingkungan merupakan pengaruh terhadap stunting.

Lingkungan yang bersih mencerminkan kesehatan yang bagus

Sebagai nagari disuatu daerah, sinuruik merupakan daerah yang memiliki penduduk yang tergolong ramai. Kondisi disekitar nagari dan lingkungan rumah

tangga juma menjadi penyumbang terhadap perkembangan stunting. *Bagaimana lingkungan rumah tangga di nagari sinuruik?* Umumnya masyarakat di nagari Sinuruik memiliki rumah dengan perkarangan yang cukup besar dengan rata-rata luas perkarangan sebesar 115,5 N.

Bagaimana hubungan lingkungan khususnya luas perkarangan rumah bisa mempengaruhi penyebaran stunting? Berdasarkan data dan keterangan. Stunting dapat meningkat ketika terjadinya keterbatasan terhadap luasan dan besaran lingkungan perkarang suatu rumah tangga. Kondisi stunting dan permasalahan kesehatan lainnya juga berkaitan dengan perkarangan.

Perkembangan seorang anak berkaitan dengan lingkungan disekitar rumah! Anak akan bermain dan berkembang karena lingkungan dan faktor kepekaan sang anak terhadap lingkungan dan interaksinya pada lingkungan.

b. *Usia pernikahan*

DISTRIBUSI RERATA USIA PERNIKAHAN DENGAN KEJADIAN STUNTING

	Kejadian stunting	N	Mean	Std. Deviation
usia pernikahan	Stunting	44	20.98	3.393
	Tidak stunting	84	22.36	4.164

Dari tabel diatas diketahui dari pendataan yang telah dilakukan, pada usia rata rata pernikahan 20,98 mengalami stunting sebanyak 44 sedangkan pada usia dengan rata – rata 22,36 tidak mengalami stunting sebanyak 84. Berdasarkan informasi tersebut kita ketahu bahwa umur pernikahan akan mempengaruhi tingkat stunting.

Pernikahan? Kenapa pernikahan dapat mempengaruhi proses penyebaran kondisi stunting?

Negara berkembang khususnya Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah atau angka perkawinan yang tinggi. Penyumbang perkawinan di negara ini diantaranya adalah pernikahan di usia muda. Lalu, apa hubungannya dengan kondisi ini? Pernikahan yang muda memiliki pengaruh dalam pola pemikiran si Ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak. Umumnya usia pernikahan yang muda

masih membutuhkan pemahaman yang lebih dalam merawat dan mengasuh anak. Asupan dan kebutuhan anak perlu diperhatikan.

Hasil pendataan di nagari sinuruik, usia pernikahan menunjukkan usia pernikahan yang masih baru rata-rata menunjukkan ada korelasi dengan kejadian stunting. Peran ibu menentukan kesiapan seorang ibu dalam mengurus dan merawat anak. Hasil survey mengungkapkan hal yang mengejutkan! Kesiapan seorang wanita dalam mengurus anak sangat berpengaruh sehingga perkawinan yang muda butuh perhatian lebih untuk mengatasi dan mencegah penyebaran stunting.

Di Indonesia usia pernikahan memegang peran sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan stunting. Rata-rata usia pernikahan yang lebih singkat jika dibandingkan dengan nilai pernikahan yang matang (tinggi) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pernikahan yang lebih lama memiliki nilai stunting yang lebih kecil dan sebaliknya stunting rata-rata tinggi ada usia pernikahan yang muda.

Sebagai salah satu faktor penyebab kejadian stunting, perlu adanya tindakan lebih lanjut dan atau penyampaian materi atau pengetahuan terkhusus untuk pasangan atau remaja yang akan menikah. Selanjutnya, untuk mencegah terjadinya hal tersebut, kesiapan dari calon orang tua perlu dikembangkan. Bagaimana mental menjadi seorang ibu? Dan sebagainya.. Seorang ibu perlu memiliki mental yang siap siaga dan mental kuat untuk mendidik dan merawat sang anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak. Serta merta pengetahuan ibu perlu dikembangkan untuk mempersiapkan masa depan anak.

c. Keturunan

Apakah keturunan dapat mempengaruhi kejadian stunting?

Kejadian stunting memiliki banyak faktor yang akan mempengaruhi. Lalu apakah pengaruh keturunan seperti faktor ayah atau faktor ibu juga ikut serta dalam menjawab kejadian stunting di Masyarakat?.

Untuk menjawab hal tersebut, sebahagian kejadian stunting mungkin juga berasal dari keturunan sebelumnya, faktor genetik memegang peran dalam

penyebaran stunting. Karakteristik orang tua seperti tinggi akan diturunkan kepada anak.

Di Indonesia, kejadian stunting dalam suatu keluarga dapat dijabarkan dan dijelaskan melalui pencacahan data penelitian. Secara umum, di Indonesia faktor genetik yang berasal dari ibu seperti tinggi sangat memegang peran yang tinggi. Mencapai angka yang tinggi yaitu 20-30 (dalam %) menunjukkan arti memang betul jika stunting juga disebabkan akibat adanya pengaruh orang tua.

Sayangnya, untuk mencegah kejadian stunting akibat faktor genetik seperti keturunan belum menemukan pemecahan. Hal ini dikarenakan stunting dapat diturunkan dari sifat ibu yang mengalami stunting itu sendiri. Namun, melalui pembelajaran yang terpusat kepada ibu hamil tetap perlu dilakukan agar dapat menekan terjadi stunting di masyarakat.

d. Gangguan tumbuh janin

DISTRIBUSI PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

				Kejadian stunting		Total
				Stunting	Tidak stunting	
Pengetahuan stunting	kurang	Count % within stunting	Pengetahuan	1 7.1%	13 92.9%	14 100.0%
	baik	Count % within stunting	Pengetahuan	25 34.7%	47 65.3%	72 100.0%
Total		Count % within stunting	Pengetahuan	26 30.2%	60 69.8%	86 100.0%

Pada tabel terdapat informasi bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dengan total 14 orang diantaranya 7,1% yaitu sebanyak 1 orang mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 92,9% yaitu sebanyak 13 orang. Untuk pengetahuan stunting yang baik terdapat 72 orang diantaranya 34,7% yaitu sebanyak 25 orang mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami stunting sebesar 65,35% yaitu sebanyak 47 orang. Jadi, total yang mengalami kejadian stunting sebesar 30,2% yaitu sebanyak 26 orang dan yang tidak mengalami stunting 69,8% sebanyak 60 orang dari total seluruhnya yaitu 86 orang.

Gangguan janin dapat menyebabkan stunting! Jaga dan rawat janin dengan baik agar si buah hati terhindar dari stunting

Perkembangan janin semasa kandungan perlu di perhatikan. Sebagai pusat perhatian yang penting, ibu dan ayah perlu merawat anak dalam kandungan sebaik mungkin. Janin dalam kandungan membutuhkan perhatian lebih dari segi asupan gizi dan semacamnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia memerlukan ilmu dan pengetahuan yang lebih untuk menciptakan tingkat kesehatan yang mana salah satunya kejadian stunting. Kejadian stunting berdasarkan hasil pendataan banyak terjadi akibat adanya gangguan semasa kehamilan.

e. Asupan gizi dan infeksi

DISTRIBUSI SUMBER AIR MINUM DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Sumber Air Minum	terlindungi	Count	24	55	79
		% within Sumber Air Minum	30.4%	69.6%	100.0%
	tidak terlindungi	Count	16	20	36
		% within Sumber Air Minum	44.4%	55.6%	100.0%
Total		Count	40	75	115
		% within Sumber Air Minum	34.8%	65.2%	100.0%

Dari tabel terdapat informasi bahwa sumber air minum yang terlindungi dari total 79 orang terdapat 30,4% yaitu sebanyak 24 orang penduduk dengan kejadian stunting sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 69,6% yaitu sebanyak 55 orang. Untuk sumber air minum yang tidak terlindungi terdapat 115 orang penduduk diantaranya terdapat 34,8% yaitu sebanyak 40 orang dengan kejadian stunting dan yang tidak mengalami stunting sebesar 65,2% yaitu sebanyak 75 orang. Jadi total kejadian stunting sebesar 34,8% yaitu sebanyak 40 orang penduduk dan penduduk yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 65,2% yaitu sebanyak 75 orang dari total seluruh penduduk sebanyak 115 orang.

Sayangilah anakmu dan jauhkan anak dari stunting melalui pemberian asupan gizi yang benar dan tepat!

Gizi, merupakan kebutuhan utama bagi seorang anak. Setiap orang membutuhkan gizi yang cukup agar tidak terjadi kesetimpangan. Asupan gizi yang tepat dan cukup akan membantu anak untuk tumbuh normal. Namun, jika asupan gizi yang diperoleh kurang lengkap maka seorang anak akan mengalami gangguan kesehatan. Dalam dunia kesehatan telah banyak dipaparkan bahwa seorang anak membutuhkan gizi yang cukup.

Kekurangan gizi umumnya banyak terjadi pada masyarakat pedesaan serta pada ekonomi kelas menengah kebawah. Masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah umumnya memiliki pola asupan gizi yang kurang tepat seperti bahan makanan, waktu makan dan sebagainya. Lalu jika dikaitkan dengan nagari sinuruik, kejadian stunting yang tinggi dapat diperkirakan disebabkan akibat adanya asupan gizi yang tidak tepat.

Pencacahan data yang telah dilakukan di nagari sinuruik membuktikan bahwa kejadian stunting memang disebabkan akibat pola asupan gizi tidak tepat. Seperti sumber air minum dan sumber bahan makanan. Sebanyak 34,8% kejadian stunting disebabkan akibat sumber air untuk diminum. Hal tersebut juga berkaitan dengan kejadian akibat adanya infeksi. Infeksi pada anak sebelum perkembangan terjadi akibat sumber air dan makanan yang di cerna oleh seorang anak.

Permasalahan gizi di masyarakat memang perlu dikelola dengan baik. Perlu adanya peran pihak terkait untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman khusus kepada kepala keluarga dan ibu. Serta, perlu adanya monitoring kepada masyarakat khususnya kepada keluarga dalam mengatasi permasalahan tersebut. Meningkatkan daya asupan bagi anak melalui kerjasama antara pihak terkait dengan msyarakat perlu dikembangkan di Sumatera Barat khususnya nagari Sinuruik.

f. Pola Hidup Sehat

DISTRIBUSI PERILAKU SEHAT DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Perilaku hidup sehat	Tidak sehat	Count	3	7	10
		% within Perilaku hidup sehat	30.0%	70.0%	100.0%

Sehat	Count	41	78	119
	% within Perilaku hidup sehat	34.5%	65.5%	100.0%
Total	Count	44	85	129
	% within Perilaku hidup sehat	34.1%	65.9%	100.0%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel dari total 10 orang penduduk yang tidak berperilaku sehat sebesar 30.0% mengalami stunting yaitu sebanyak 3 orang dan yang tidak mengalami stunting sebesar 70,0% yaitu sebanyak 7 orang penduduk. Untuk penduduk yang berperilaku sehat sebanyak 34,5% mengalami stunting yaitu sebesar 41 orang penduduk dan yang tidak mengalami stunting yaitu sebesar 65,5% yaitu sebanyak 8 orang penduduk dari total seluruhnya 119 orang yang berperilaku sehat. Jadi, sebanyak 34.1 % yaitu sebesar 44 orang mengalami stunting sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 65,9% yaitu sebesar 85 orang dari tota seluruh penduduk yaitu 129 orang penduduk.

Bagaimana lingkungan disekitar mu? Apakah sudah bersih, jika belum budayakan kebersihan untuk menghindari stunting

Budaya hidup sehat perlu dilakukan. Nagari Sinuruik merupakan cerminan suatu pedesaan di Indonesia dan khususnya di Sumatera Barat. Pola hidup sehat adalah suatu kebutuhan yang tak dapat ditinggalkan oleh seluruh orang. Serta pola hidup sehat ini memang menjadi tren pada masa sekarang. Hal ini dikarenakan semakin timbulnya banyak masalah pada zaman sekarang yang serba instan ini.

Kebiasaan buruk dengan membuang sampah sembarangan seakan sudah tak asing lagi, bahkan seakan sudah terbiasa. Lingkungan kotor memang sudah menjadi suatu ciri khas bagi masyarakat, bagaimana tidak? Seperti masih banyak ditemui sampah yang berserakan di lingkungan terlebih di sungai yang terlihat jelas terdapat banyak sampah, hingga hitam pekat warna air tersebut, dikarenakan adanya percermaran limbah. Bukan hanya itu lingkungan kotor pun terdapat di pemukiman padat seperti pemukiman padat pabrik, pariwisata, hingga kontrakan sekalipun, bagaimana tidak ?. Seharusnya warga sadar akan kebersihan lingkungan dengan membiasakan hidup bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan rumah dengan rutin dan membiasakan anak hidup dengan kebersihan, bukan membiarkannya dengan bermain dilingkungan yang penuh

dengan kotoran. Kondisi ini menyebabkan munculnya permasalahan permasalahan yang kompleks.

Perlunya kesadaran bagi masyarakat akan kebersihan lingkungan untuk menciptakan suatu kehidupan yang kondusif dan asri. Perbaikan akses sanitasi dan penyediaan air bersih akan menurunkan masalah pendek pada balita sebesar 20,58 persen atau 27,55 persen pada anak pendek 5-18 tahun, jika bisa indeks kesehatan lingkungan bisa sama dengan 1. Sebaliknya jika indeks kesehatan lingkungan sama dengan 0, maka prevalensi pendek pada balita akan tetap 49,3 persen, atau pada anak pendek 5-18 tahun akan tetap 47.3 persen. Persamaan dari regresi linear adalah sebagai berikut: 1. Balita pendek, nilai $R^2=0,185$, $Y=49,3 - 20,58 * (\text{kes.Lingkungan})$ 2. Anak pendek 5-18 tahun, nilai $R^2=0,273$, $Y=47,3 - 27,55 * (\text{kes. Lingkungan})$ (Buku saku Stunting Trihono, 2015).

Mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya tindak untuk menjaga dan merawat lingkungan terutama sanitasi lingkungan agar dapat menekan perkembangan stunting. Kejadian stunting di Indonesia membutuhkan perhatian yang cukup intens oleh pemerintah dan pihak terkait. Hal ini ditunjukkan pada data persebaran kejadian stunting di Indonesia akibat faktor sanitasi yang tidak baik di lingkungan yang tinggi.

g. Anggota Keluarga

DISTRIBUSI ANGGOTA KELUARGA MEROKOK DALAM RUMAH DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Perokok di Rumah	Ya	Count	39	60	99
		% within Perokok di Rumah	39.4%	60.6%	100.0%
	Tidak	Count	6	21	27
		% within Perokok di Rumah	22.2%	77.8%	100.0%
Total		Count	45	81	126
		% within Perokok di Rumah	35.7%	64.3%	100.0%

3. Pada tabel terdapat informasi bahwa anggota yang merokok dalam rumah tangga sebanyak 9 orang diantaranya yang mengalami kejadian stunting sebesar 39,4% yaitu sebanyak 39 orang dan yang tidak mengalami stunting sebesar 60,6% yaitu sebanyak 60

Sebagai anggota keluarga, jaga kesehatan bersama agar tidak menjadi penyebar stunting

Faktor anggota keluarga, sikap dan kebiasaan juga akan mempengaruhi kejadian Stunting. Kenapa ? misalnya, salah satu anggota keluarga memiliki perilaku yang suka merokok. Hal ini tentu memiliki pengaruh kepada kondisi anggota keluarga lain. Umumnya, stunting juga dapat disebabkan oleh adanya asap rokok. Hasil pencacahan data yang telah dilakukan dapat dijabarkan dan disimpulkan bahwa umumnya stunting terjadi pada anak yang intens menerima asap rokok.

Di Nagari Sinuruik dengan jumlah responden 240 ibu balita. Berdasarkan Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu adalah 32,5 tahun ($\pm 6,8$ tahun). Rata-rata usia ibu saat pertama kali menikah adalah 22,2 tahun. Mayoritas responden memiliki pendidikan formal hingga tamat SMA (34,51%), diikuti dengan tamat SMP (26,11%). Mayoritas ayah balita sampel berpendidikan tamat SMA (32,41%)

Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan sumber pangan keluarga dari pasar (67,26%) dan pasar dan warung (12,83%). Lebih dari 90% responden menyatakan bahwa bahan pangan tersedia di tempat ibu belanja. Sebanyak 65,4% ibu menyatakan memiliki lahan pertanian keluarga, lebih dari 80% dari yang memiliki lahan pertanian memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Sebanyak 40,91% responden menyatakan memiliki peternakan keluarga, dan survei menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Nagari Sinuruik yang memiliki peternakan memanfaatkan hasil peternakannya untuk keperluan keluarga. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Nagari Sinuruik tidak hanya menjual hasil peternakan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai strategi pemenuhan asupan gizi balita dalam pencegahan stunting

Lebih dari 70% responden menyatakan bahwa air minum keluarganya diambil dari sumber air terlindung yaitu PDAM, sumur gali terlindung, pompa air dan mata air terlindung. Selain itu 10,13% responden menyatakan menggunakan air kemasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih dari 25% responden menyatakan bahwa anak buang air besar di sungai (28,57%), kebun (5,24%) dan di parit (0,48%). Selain itu, terdapat 41,28% responden yang menyatakan tidak memiliki jamban di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan jamban bagirumah tangga yang belum memiliki jamban sangat diperlukan untuk mencegah penyakit infeksi yang selanjutnya akan mencegah kejadian stunting.

Sebesar 3,3% responden melaporkan bahwa anaknya memiliki riwayat penyakit infeksi dalam 6 bulan terakhir, dan 46,7% responden yang menyatakan anaknya jarang atau tidak pernah menderita demam/ batuk /pilek dalam sebulan. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat 10,43% responden yang melaporkan anaknya memiliki riwayat pengobatan jangka panjang (selama 6 bulan atau lebih) seperti pengobatan tuberkulosis. Tuberkulosis pada anak tidak dapat diabaikan. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit menular dan peningkatan promosi higiene di rumah tangga.

Dalam perkembangannya, masyarakat sinuruik hidup dengan bersama-sama secara bersosial. Sehingga adanya kondisi stunting tidak diperhatikan secara intens.

DISTRIBUSI PENDAPATAN PERKAPITA DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Pendapatan per kapita kurang mampu	Count		36	70	106
	% within Pendapatan per kapita		34.0%	66.0%	100.0%
Total	Count		36	70	106
	% within Pendapatan per kapita		34.0%	66.0%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan informasi bahwa pendapatan perkapita penduduk yang kurang mampu menyebabkan stunting sebesar 34% yaitu sebesar 36 penduduk dan 66,0% tidak mengalami stunting yaitu sebesar 70 orang dari total penduduk sebanyak 106 penduduk.

DISTRIBUSI KEPEMILIKAN KARTU JKN DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Kepemilikan JKN Ya	Count		41	78	119
	% within Kepemilikan JKN		34.5%	65.5%	100.0%
Tidak	Count		4	8	12
	% within Kepemilikan JKN		33.3%	66.7%	100.0%
Total	Count		45	86	131
	% within Kepemilikan JKN		34.4%	65.6%	100.0%

Pada tabel diatas diketahui bahwa penduduk yang memiliki kartu JKN berjumlah 119 orang penduduk, 34,5% diantaranya mengalami stunting yaitu sebanyak 41 orang sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 65,5% yaitu 78 orang penduduk. Untuk penduduk yang tidak memiliki kartu JKN mengalami 33,3% stunting yaitu sebanyak 4 orang sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 66,7% yaitu sebanyak 8 orang dari total seluruhnya 12 orang yang tidak memiliki kartu JKN. Jadi yang mengalami stunting sebesar 34,4% stunting yaitu sebanyak 45 orang dan yang tidak mengalami stunting sebanyak 65,6% yaitu sebanyak 86 orang, dari total seluruh penduduk yaitu 131 orang.

DISTRIBUSI ANAK MASUK PAUD DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Anak masuk PAUD Ya	Count		3	4	7
	% within Anak masuk PAUD		42.9%	57.1%	100.0%
Tidak	Count		22	36	58

	% within Anak masuk PAUD	37.9%	62.1%	100.0%
Total	Count	25	40	65
	% within Anak masuk PAUD	38.5%	61.5%	100.0%

Berdasarkan tabel terdapat informasi bahwa distribusi anak yang masuk paud yang masuk paud akan mengalami stunting sebesar 42,9% yaitu sebesar 3 anak dan yang tidak mengalami stunting sebesar 57,1% yaitu sebesar 4 anak dari total 7 orang anak, sedangkan yang tidak masuk paud akan mengalami stunting sebesar 37,9% yaitu sebesar 22 orang anak dan yang tidak mengalami stunting sebesar 62,1% yaitu sebesar 36 orang anak dari total anak tidak masuk paud sebesar 5 orang anak. Jadi total yang mengalami stunting yaitu sebesar 38,5% yaitu sebanyak 25 orang penduduk dan yang tidak mengalami stunting yaitu sebesar 61,5% yaitu sebanyak 40 orang penduduk dari total seluruhnya yaitu 65 orang penduduk.

DISTRIBUSI IKUT PKH DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Ikut PKH	Ya	Count	10	12	22
		% within Ikut PKH	45.5%	54.5%	100.0%
	Tidak	Count	23	42	65
		% within Ikut PKH	35.4%	64.6%	100.0%
Total		Count	33	54	87
		% within Ikut PKH	37.9%	62.1%	100.0%

Dari tabel diatas dapat informasi bahwa penduduk yang ikut PKH mengalami stunting sebesar 45,5% yaitu berjumlah 10 orang sedangkan yang tdak mengalami stunting sebesar 54.5% yaitu sebanyak 12 orang penduduk dari total 22 orang penduduk yang mengikuti PKH . Untuk penduduk yang tidak ikut PKH akan mengalami stunting sebesar 35,4% yaitu sebanyak 23 orang penduduk, sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 64,6% yaitu sebanyak 42 orang penduduk dari total jumlah 65 orang yang tidak mengikuti PKH. Jadi total yang mengalami stunting sebesar 37,9% yaitu sebanyak 33 orang penduduk dan yang tidak mengalami stunting sebesar 62,1% yaitu sebanyak 54 orang dari total seluruhnya yaitu 87 orang penduduk.

DISTRIBUSI IKUT RASTRA DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Ikut RASTRA	Ya	Count	18	26	44
		% within Ikut RASTRA	40.9%	59.1%	100.0%
	Tidak	Count	20	42	62
		% within Ikut RASTRA	32.3%	67.7%	100.0%
Total		Count	38	68	106
		% within Ikut RASTRA	35.8%	64.2%	100.0%

Dari tabel didapatkan informasi bahwa penduduk yang mengikuti sastra sebanyak 44 orang, yang mengalami stunting sebesar 40,9% yaitu sebanyak 18 orang, sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 59,1% yaitu sebesar 26 orang penduduk. Untuk penduduk yang tidak mengikuti sastra sebanyak 62 orang, yang mengalami stunting sebanyak 32,3% yaitu 20 orang, sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 67,7% yaitu sebanyak 42 orang penduduk. Jadi total yang mengalami stunting sebesar 35,8% yaitu sebanyak 38 orang penduduk dan

yang tidak mengalami stunting sebesar 64,2% yaitu sebanyak 68 orang dari total 106 orang penduduk.

DISTRIBUSI KEPEMILIKAN LAHAN PERTANIAN DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
kepemilikan lahan pertanian	Ya	Count % within kepemilikan lahan pertanian	28 36.4%	49 63.6%	77 100.0%
	Tidak	Count % within kepemilikan lahan pertanian	15 34.1%	29 65.9%	44 100.0%
Total		Count % within kepemilikan lahan pertanian	43 35.5%	78 64.5%	121 100.0%

Dari tabel dapat kita ketahui bahwa penduduk yang memiliki lahan pertanian sebanyak 77, yang mengalami stunting sebesar 36,4 % yaitu sebanyak 28 orang penduduk, sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 63,6% yaitu sebanyak 49 orang. Untuk penduduk yang tidak memiliki lahan pertanian sebanyak 44 orang, penduduk yang mengalami stunting sebesar 34,1% yaitu sebanyak 15 orang sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 65,9% yaitu sebanyak 29 orang. Jadi total yang mengalami stunting sebesar 35,5% yaitu sebanyak 43 orang penduduk dan yang tidak mengalami stunting sebesar 64,5% yaitu sebanyak 8 orang dari total 121 orang penduduk.

DISTRIBUSI KEPEMILIKAN LAHAN SAWIT DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
kepemilikan sawit	Ya	Count % within kepemilikan sawit	2 66.7%	1 33.3%	3 100.0%
	Tidak	Count % within kepemilikan sawit	19 33.9%	37 66.1%	56 100.0%
Total		Count % within kepemilikan sawit	21 35.6%	38 64.4%	59 100.0%

Pada tabel dapat kita lihat bahwa penduduk yang memiliki sawit sebanyak 3 orang penduduk, untuk yang mengalami stunting sebesar 66,7% yaitu sebanyak 2 orang penduduk sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 33,3% yaitu sebanyak 1 orang penduduk. Untuk penduduk yang tidak memiliki sawit yaitu 56

orang penduduk, yang mengalami stunting sebesar 19 orang penduduk, sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 66,1% yaitu sebanyak 37 orang penduduk. Jadi total yang mengalami stunting sebesar 35,6% yaitu sebanyak 21 orang penduduk, sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 64,4% yaitu sebanyak 38 orang dari total sebanyak 59 orang penduduk.

DISTRIBUSI FREKUENSI DEMAM DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Frekuensi Demam	jarang	Count	3	3	6
		% within Frekuensi Demam	50.0%	50.0%	100.0%
	Sering (> 1 kali)	Count	39	79	118
		% within Frekuensi Demam	33.1%	66.9%	100.0%
Total		Count	42	82	124
		% within Frekuensi Demam	33.9%	66.1%	100.0%

Dari tabel terdapat informasi bahwa frekuensi demam yang jarang dengan total 6, diantaranya sebesar 50,0% yaitu sebanyak 3 mengalami stunting dan yang tidak mengalami stunting sebesar 50,0% tidak mengalami stunting. Untuk frekuensi demam yang sering dengan total 118 diantaranya mengalami kejadian stunting sebesar 33,1% yaitu sebanyak 39 sedangkan yang tidak mengalami stunting sebesar 66,9% yaitu sebanyak 79. Jadi, total yang mengalami stunting dalam frekuensi demam sebesar 33,9% yaitu sebanyak 42 dan yang tidak mengalami stunting sebesar 66,1% yaitu sebanyak 82 dari total seluruhnya yaitu sebanyak 124.

DISTRIBUSI IBU YANG KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Ibu dengan KEK	Ya	Count	0	3	3
		% within Ibu dengan KEK	0.0%	100.0%	100.0%
	Tidak	Count	29	46	75
		% within Ibu dengan KEK	38.7%	61.3%	100.0%
Total		Count	29	49	78
		% within Ibu dengan KEK	37.2%	62.8%	100.0%

Pada tabel tertera bahwa ibu dengan KEK dengan total sebanyak 3 orang, diantaranya mengalami kejadian stunting yaitu 0.0% yaitu tidak ada dan yang tidak

mengalami stunting sebesar 100.0% yaitu sebanyak 3 orang. Untuk ibu yang tidak dengan KEK berjumlah 75 orang diantaranya 38,7% yaitu sebanyak 29 orang mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebanyak 61,3% yaitu sebanyak 46 orang. Jadi total ibu yang mengalami stunting sebesar 37,2% yaitu sebanyak 29 orang ibu dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 62,8% yaitu sebanyak 49 orang ibu dari total seluruhnya yaitu 78 orang.

DISTRIBUSI IBU MENDAPATKAN PMT WAKTU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Mendapat PMT	Ya	Count	26	53	79
		% within Mendapat PMT	32.9%	67.1%	100.0%
	Tidak	Count	17	32	49
		% within Mendapat PMT	34.7%	65.3%	100.0%
Total		Count	43	85	128
		% within Mendapat PMT	33.6%	66.4%	100.0%

Pada tabel terdapat informasi bahwa ibu yang mendapat PMT yaitu sebanyak 79 orang, diantaranya terdapat 32,9% yaitu sebanyak 26 orang mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami stunting sebesar 67,1% yaitu sebanyak 53 orang ibu. Untuk ibu yang tidak mendapat PMT sebanyak 49 orang diantaranya terdapat 34,7% yaitu sebanyak 17 mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami stunting sebesar 65,3% yaitu sebanyak 32 ibu. Jadi terdapat 33,6% yaitu sebanyak 43 orang ibu mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami stunting sebesar 66,4% yaitu sebanyak 85 orang dari total seluruhnya yaitu 128 orang ibu.

DISTRIBUSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

				Kejadian stunting		Total
				Stunting	Tidak stunting	
Pemeriksaan kehamilan	< 4 kali	Count	27	65	92	
		% within Pemeriksaan kehamilan	29.3%	70.7%	100.0%	
	> atau sama 4 kali	Count	15	19	34	
		% within Pemeriksaan kehamilan	44.1%	55.9%	100.0%	
Total		Count	42	84	126	
		% within Pemeriksaan kehamilan	33.3%	66.7%	100.0%	

Pada tabel terdapat informasi bahwa pemeriksaan kehamilan sebanyak empat kali yaitu 92, diantaranya mengalami kejadian stunting yaitu 29,3% yaitu sebanyak 27 dan yang tidak mengalami kejadian stunting yaitu sebesar 70,0% yaitu sebanyak 65. Untuk pemeriksaan kehamilan yang lebih dari empat kali yaitu sebanyak 92, diantaranya mengalami kejadian stunting sebesar 44,1% yaitu sebanyak 15 dan yang tidak mengalami stunting yaitu sebesar 55,9% yaitu sebanyak 19. Jadi total yang mengalami stunting yaitu sebesar 33,3% sebanyak 42 dan yang tidak mengalami stunting sebesar 66,7% yaitu sebanyak 84 dari total seluruhnya yaitu sebanyak 126.

DISTRIBUSI IBU DAPAT TABLET SAAT HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Tablet tambah darah	Ya	Count % within Tablet tambah darah	43 35.0%	80 65.0%	123 100.0%
	Tidak	Count % within Tablet tambah darah	1 20.0%	4 80.0%	5 100.0%
Total		Count % within Tablet tambah darah	44 34.4%	84 65.6%	128 100.0%

Pada tabel terdapat informasi bahwa tablet tambah darah dengan total 123 orang ibu diantaranya mengalami kejadian stunting yaitu sebesar 35,0% yaitu sebanyak 43 orang dan yang tidak mengalami stunting yaitu sebesar 65,0% dengan jumlah 8 orang. Untuk ibu yang tidak dapat tablet penambah darah sebanyak 5 diantaranya 20,0% yaitu sebanyak 1 orang mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 80,0% yaitu sebanyak 4 orang. Jadi total yang mengalami kejadian stunting sebesar 34,4% yaitu sebanyak 44 orang dan yang tidak mengalami stunting sebesar 65,6% yaitu sebanyak 84 orang dari total seluruhnya terdapat 128 orang.

DISTRIBUSI PEMBERIAN ASI JOLONG DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Langsung diberi ASI	Ya	Count	38	75	113

	% within Langsung diberi ASI	33.6%	66.4%	100.0%
Tidak	Count	5	9	14
	% within Langsung diberi ASI	35.7%	64.3%	100.0%
Total	Count	43	84	127
	% within Langsung diberi ASI	33.9%	66.1%	100.0%

Pada tabel terdapat informasi bahwa pemberian asi secara langsung sebanyak 113 diantaranya terdapat 33,6% yaitu sebanyak 38 orang mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami stunting sebesar 66,4% yaitu sebanyak 9 orang. Untuk pemberian asi secara tidak langsung sebanyak 14, diantaranya 35,7% yaitu sebanyak 5 orang mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 6,3% yaitu sebanyak 9 orang. Jadi, total yang mengalami kejadian stunting sebesar 33,9% yaitu sebanyak 43 orang dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 66,1% yaitu sebanyak 84 orang dari total seluruhnya yaitu 127 orang.

DISTRIBUSI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
ASI Eksklusif	Ya	Count	24	54	78
		% within ASI Eksklusif	30.8%	69.2%	100.0%
	Tidak	Count	10	18	28
		% within ASI Eksklusif	35.7%	64.3%	100.0%
Total		Count	34	72	106
		% within ASI Eksklusif	32.1%	67.9%	100.0%

Pada tabel terdapat informasi bahwa pemberian ASI secara Eksklusif sebanyak 78 orang, diantaranya mengalami kejadian stunting sebesar 30,8% yaitu sebanyak 24 orang dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 69,2% yaitu sebanyak 54 orang. Untuk yang tidak memberkan ASI secara eksklusif sebanyak 28 orang, diantaranya mengalami kejadian stunting sebesar 35,7% yaitu sebanyak 10 orang dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 64,3% yaitu sebanyak 18 orang. Jadi total yang mengalami kejadian stunting sebesar 32,1% yaitu sebanyak 34 orang, dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 67,95 yaitu sebanyak 72 orang dari total seluruhnya 106 orang.

DISTRIBUSI NAFSU MAKAN ANAK DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Nafsu makan anak	kurang	Count	8	11	19
		% within Nafsu makan anak	42.1%	57.9%	100.0%
	baik	Count	29	67	96
		% within Nafsu makan anak	30.2%	69.8%	100.0%
Total		Count	37	78	115
		% within Nafsu makan anak	32.2%	67.8%	100.0%

Pada tabel terdapat informasi bahwa nafsu makan anak yang kurang sebanyak 19 orang, diantaranya mengalami kejadian stunting sebesar 42,1% yaitu sebanyak 8 orang dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 57,9% yaitu sebanyak 11 orang. Untuk nafsu makan anak yang baik sebanyak 96 orang, diantaranya 30,2% yaitu sebanyak 29 orang anak mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami kejadian stunting sebesar 69,8% yaitu sebanyak 67 orang. Jadi terdapat 32,2% yaitu sebanyak 37 orang anak yang mengalami stunting dan yang tidak mengalami stunting 67,8% yaitu sebanyak 78 Orang dari total seluruhnya 115 orang anak.

DISTRIBUSI KUNJUNGAN POSYANDU DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

				Kejadian stunting		Total
				Stunting	Tidak stunting	
Kunjungan Posyandu	Selalu	Count	39	61	100	
		% within Kunjungan Posyandu	39.0%	61.0%	100.0%	
	Tidak/Kadang-kadang	Count	3	21	24	
		% within Kunjungan Posyandu	12.5%	87.5%	100.0%	
Total		Count	42	82	124	
		% within Kunjungan Posyandu	33.9%	66.1%	100.0%	

Pada tabel terdapat informasi bahwa kunjungan posyandu yang selalu dengan total 100 orang, diantaranya mengalami kejadian stunting sebesar 39,0% yaitu sebanyak 39 orang dan yang tidak mengalami kejadian stunting 61,0% yaitu sebanyak 61 orang. Untuk yang tidak ataupun kadang-kadang kunjungan ke posyandu dengan total 24 orang, terdapat 12,5% yaitu sebanyak 3 orang mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami stunting sebesar 87,55 yaitu sebanyak

21 orang. Jadi, total yang mengalami kejadian stunting sebesar 33,95 yaitu sebanyak 42 orang dan yang tidak mengalami kejadian stunting 66,1% dengan jumlah 82 orang dari total seluruhnya yaitu sebanyak 124 orang.

DISTRIBUSI POSYANDU SESUAI STANDAR DENGAN KEJADIAN STUNTING

Crosstab

			Kejadian stunting		Total
			Stunting	Tidak stunting	
Posyandu sesuai standar	Ya	Count	37	75	112
		% within Posyandu sesuai standar	33.0%	67.0%	100.0%
	Tidak	Count	3	7	10
		% within Posyandu sesuai standar	30.0%	70.0%	100.0%
Total		Count	40	82	122
		% within Posyandu sesuai standar	32.8%	67.2%	100.0%

Pada tabel terdapat informasi bahwa posyandu yang sesuai dengan standar dengan total 112 , diantaranya terdapat 33,0% yaitu sebanyak 37 terdapat kejadian stunting dan yang tidak mengalami stunting 67,0% sebanyak 75. Untuk posyandu yang tidak sesuai standar dengan total sebanyak 10 diantaranya terdapat 30,0% yaitu 3 mengalami kejadian stunting dan yang tidak mengalami kejadian stunting 70,0% yaitu sebanyak 7. Jadi, sebanyak 32,8% mengalami kejadian stunting terdapat 40 dan yang tidak mengalami kejadian stunting 67,2% sebanyak 82 dari total seluruhnya 122.

INKUBASI



Inkubasi merupakan salah satu proker yang kami lakukan di nagari sinuruik kecamatan talamau kabupaten pasaman barat. Kegiatan ini merupakan kegiatan pergelaran produk unggulan yang merupakan hasil dari nagari sinuruik sendiri yang diiringi dengan pelatihan tentang pengaplikasian teknologi untuk menunjang produk tersebut agar lebih maju lagi. Tujuan dari pengadaan acara inkubasi ini yaitu untuk mengeksplor produk-produk unggulan nagari sinuruik ini kepada masyarakat luar dan juga memberikan pengetahuan kepada masyarakatnya tentang memperkenalkan produk mereka keluar dengan menggunakan teknologi yang sudah ada pada saat sekarang ini. Hal ini dikarenakan, masyarakat di nagari sinuruik ini dalam memperkenalkan produk mereka masih dengan cara yang tradisional seperti dijual ke kampung-kampung atau ke pasar-pasar terdekat saja.

Inkubasi sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *incubare* yang artinya mengembangkan atau menghasilkan. Penggunaan istilah inkubasi sering kita temukan di beberapa bidang, misalnya di bidang kesehatan, bisnis, dan biologi. Dalam buku ini kami akan membahas tentang inkubasi di bidang bisnis. Inkubasi bisnis adalah proses pengembangan bisnis dalam periode tertentu, pada umumnya jenis usahanya adalah usaha yang baru dan berada dalam skala yang masih kecil. Inkubasi bisnis ini berguna untuk memantau pertumbuhan dan prospek sebuah bisnis baru. Jika dalam masa inkubasi bisnis terlihat bahwa bisnis cukup sukses maka bisnis tersebut akan dikembangkan secara besar-besaran. Dalam inkubasi bisnis ini diperlukan inkubator bisnis yaitu orang atau pihak-pihak sponsor penyuplai dana, sarana dan prasarana yang membantu bisnis baru tersebut.

Program inkubasi bisnis biasanya disponsori oleh perusahaan swasta atau lembaga-lembaga publik, seperti perguruan tinggi dan universitas. Tujuan mereka adalah untuk membantu menciptakan dan mengembangkan bisnis muda dengan menyediakan beragam perangkat dan dukungan yang diperlukan bisnis tersebut.

Selain menjalankan program kerja stunting , kami juga menjalankan program kerja lainnya, yaitu mendata produk-produk yang dibuat oleh masyarakat di Nagari Sinuruik. Dimana output dari pendataan yang kami lakukan tersebut adalah dilaksanakannya inkubasi produk unggulan nagari Sinuruik yang dilaksanakan di

kantor wali nagari Sinuruik sendiri dengan mendatangkan pemateri yang handal dalam hal inkubasi.

Sebelum melakukan inkubasi produk unggulan nagari Sinuruik, tentunya kami melakukan pendataan produk-produk yang dibuat oleh masyarakat Sinuruik sendiri. Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan pendataan, kami bertanya dahulu kepada masyarakat yang ada di jorong-jorong di nagari Sinuruik, apa saja produk yang dibuat oleh masyarakat Sinuruik. Dimana ini nantinya akan memudahkan kami untuk melakukan pendataan dan juga tentunya akan mengefisensikan waktu kami. Setelah bertanya kepada masyarakat di jorong-jorong yang ada di nagari Sinuruik, kami membagi kelompok KKN kami untuk melakukan pendataan.



Dari hasil pendataan kami, produk unggulan nagari Sinuruik terdapat beberapa macam yaitu sapu ijuk, minyak sereh wangi, gula aren, dan juga kopi.

Dalam proses pendataan produk unggulan nagari, sistem yang kami lakukan adalah door to door yaitu terjun langsung ke rumah masyarakat untuk mewawancarai tentang produk yang dibuatnya. Yang pertama kami akan membahas tentang produk sapu ijuk.

Sapu ijuk merupakan salah satu produk unggulan nagari yang ada di Sinuruik. Seperti yang sama-sama kita ketahui, sapu itu merupakan alat kebersihan yang wajib dimiliki di setiap rumah. Pada zaman sekarang ini, kebanyakan orang membersihkan rumahnya menggunakan sapu yang terbuat dari bahan plastik, akan tetapi di nagari Sinuruik ini masih banyak masyarakatnya yang menggunakan sapu ijuk untuk membersihkan rumahnya maupun membersihkan debu yang terdapat di loteng rumah. Oleh sebab itulah sapu ijuk menjadi produk unggulan nagari Sinuruik.



Dari proses pendataan yang kami lakukan, kami memperoleh data yaitu sapu ijuk ini terbuat dari serat pohon aren, dimana serat tersebut nantinya akan dijalin sehingga menjadi satu kesatuan. Untuk bahan tongkat sapu ijuk tersebut juga sering terjadi permasalahan dalam proses pembuatannya. Dimana kayu yang dijadikan bahan untuk membuat tongkat sapu ijuk kualitasnya kurang baik, sehingga tidak bisa digunakan untuk membuat tongkat. Hal ini menyebabkan pembuat sapu ijuk pun menjadi rugi karena kayu tidak dapat dipergunakan. Dalam hal produksi sapu ijuk ini, dari hasil pendataan kami dalam satu minggu produksi sapu ijuk berkisar antara 15 kodi sampai dengan 20 kodi, bahkan lebih. Itu semua tergantung permintaan dari konsumen. Untuk harga sapu ijuk itu sendiri berkisar antara Rp.150.000,00 sampai dengan Rp.200.000,00 per kodi nya. Pemasaran sapu ijuk ini tidak hanya dipasarkan di daerah Pasaman Barat saja, tetapi juga dipasarkan di daerah luar seperti Padang, Lubuk Alung dan Bukittinggi.

Produk kedua adalah minyak sereh wangi. Tanaman sereh wangi merupakan tanaman yang bisa menghasilkan minyak atsiri, yang sering juga disebut dengan istilah minyak terbang (mudah menguap atau volatile). Tanaman ini banyak dikembangkan di Indonesia. Maka tak heran apabila Indonesia bisa menjadi salah satu negara penghasil minyak atsiri yang terbesar di dunia. Minyak atsiri ini bisa didapatkan dari proses penyulingan tanaman, salah satu contohnya yaitu dari tanaman sereh wangi (*Cymbopogon nardus*).

Begitu juga halnya di nagari Sinuruik. Lahan-lahan pertanian yang ada di nagari tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menanam tanaman sereh wangi yang kemudian akan dikembangkan untuk membuat minyak sereh wangi. Berikut kami akan menjelaskan langkah-langkah untuk membuat minyak sereh wangi :

1. Menyiapkan satu set alat penyulingan atau distilasi
2. Menyiapkan bahan baku berupa daun sereh wangi. Daun yang digunakan sebaiknya diambil dari tanaman dengan tinggi yang sudah mencapai 1 hingga 1,5 meter dan berusia 6 hingga 9 bulan
3. Daun sereh wangi yang sudah dipanen sebaiknya dirajang atau dipotong-potong lebih dahulu dengan panjang potongan sekitar 10 hingga 15 cm. Keringkan daun dengan cara diangin-anginkan.
4. Masukkan air ke dalam wadah sampai batas yang diinginkan. Air ini bisa beda dengan air yang cocok untuk hidroponik. Pada sistem distilasi, masukkan air hingga dekat dengan batas saringan. Lalu, masukkan bahan daun sereh wangi ke dalam wadah suling. Pastikan semua sambungan dan lubang yang ada pada alat telah tertutup dengan rapat. Hal ini penting untuk mencegah kebocoran karena keluarnya semburan uap sehingga uap minyak atsiri bisa terbang
5. Nyalakan api hingga suhu dan tekanan mencapai nilai yang diinginkan
6. Jika air sudah mendidih, akan mulai muncul minyak atsiri yang sudah terkondensasi pada tabung pemisah. Lamanya proses sangat tergantung pada jumlah bahan yang digunakan dan kapasitas ketel.

7. Setelah proses ini selesai, minyak atsiri yang sudah terkumpul sebagai hasil penyulingan sereh wangi bisa digunakan.

Tanaman minyak sereh wangi ini banyak terdapat di tinggam jorong harapan nagari Sinuruik. Dalam proses pendataan kami menemukan permasalahan bahwa dalam proses pembuatan minyak sereh wangi tersebut. Permasalahannya yang pertama adalah cara atau proses penyulingan minyak sereh wangi ini masih menggunakan cara yang tradisional. Permasalahan kedua adalah pada saat itu harga minyak sereh wangi ini turun, sehingga pembuat minyak sereh wangi mendapatkan keuntungan yang sedikit.

Dalam hal memproduksi minyak sereh wangi, panen tanaman sereh ini dipanen satu kali dalam dua bulan. Untuk harga minyak ini 1kg nya adalah Rp. 180.000,00, dimana harga ini sangat turun drastis dari harga yang sebelumnya yaitu 1kg nya adalah Rp. 300.000,00. Untuk penjualan minyak sereh wangi ini, pembuat minyak sereh wangi memberikan atau menjualkan minyak hasil produkinya ke toke minyak sereh wangi. Selanjutnya toke tersebutlah yang akan menjualkan minyak sereh wangi tersebut ke toko-toko yang ada di Pasaman.

Sebelum dilaksanakannya program inkubasi sehari sebelumnya juga diadakan forum bagi wanita produktif Nagari Sinuruik. Forum ini bertujuan untuk mengajak wanita muda sinuruik agar bias aktif dalam berbisnis. Dalam dunia modern sekarang banyak cara yang bias dilakukan dalam berbisnis. Bisnis zaman sekarang biasa dilakukan oleh berbagai kalangan tanpa terhalang apapun. Termasuk juga wanita bias berbisnis. Salah satu bisnis yang efektif yang bias dilakukan wanita adalah bisnis berbasis internet. Karena bisnis ini tentu biasa dilakukan dimana saja termasuk di rumah karena kebanyakan wanita lebih sering berada di rumah. Forum ini dipelopori oleh Ibu Eka Candra Lina yang juga sebagai pemateri pada forum ini. Wanita muda sinuruik juga cukup antusias dalam forum ini Karena forum ini banyak bias membawa manfaat bagi diri kita sendiri.



Untuk meningkatkan UKM yang ada di nagari sinuruik maka dilakukanlah inkubasi dengan penyuluhan kepada UKM-UKM produk unggulan yang ada di nagari sinuruik. Dalam acara pergelaran inkubasi ini dilakukan pameran beberapa produk seperti: minyak sereh wangi, gula aren, kopi, dan juga sapu ijuk. Produk-produk tersebut dibawa sendiri oleh pemilik usaha UKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini masyarakat yang terlibat sangat antusias dan bersemangat mengikuti acaranya dari awal sampai akhir, karena mereka tahu bahwa ilmu yang didapatkan sangat lah bermanfaat bagi perkembangan produk mereka dan masyarakatnya pun tidak ragu-ragu untuk berkonsultasi serta sharing-sharing engan pemateri yang ada. banyak ilmu yang bias diperoleh masyarakat dalam progam inkubasi ini.



Salah satu nya adalah inovasi produk sehingga konsumen lebih tertarik untuk membeli produk unggulan Nagari Sinuruik ini. Salah satu inovasi yang bias

dilakukan pada produk unggulan nagari adalah kefleksibelan pemakaian produk. Salah satu nya produk sapu ijuk dimana sapu yang biasa dijual oleh masyarakat sinuruik memiliki gagang kayu yang panjang yang tentu sulit bagi konsumen untuk membawanya sehingga bias dibuatah inovasi dengan gagang sapu yang biasa dipanjang pendekkan. Inovasi lain yang juga diberikan dalam acara inkubasi ini adalah inovasi dalam kemasan. Produk unggulan Nagari Sinuruik hanya dikemas dengan kemasan sederhana tanpa merek. Padahal kemasan merupakan salah satu daya Tarik bagi konsumen. Seperti kopi yang hanya dijual dalam plastic saja. Kopi biasa berinovasi kemasannya dengan mengganti kemasan dengan diberi merek dan kemasan dibuat lebih praktis dan menarik. Minyak atsiri yang juga merupakan produk unggulan nagari juga hanya meiliki kemasan seperti botol polos biasa yang tidak bermerek. Jika dikemas lebih baik lagi dan bahkan jika diolah menjadi produksi apjadi tentu biasa menjadi daya Tarik tertentu di nagari ini dan juga biasa meningkatkan harga jualnya.



Program inkubasi ini tentunya menjadi harapan kita semua agar produk unggulan Nagari Sinuruik ini bias berkembang dengan baik dan bias menjadi produk yang tersebar di berbagai daerah. Suksesnya acara ini berkat dukungan dan kerjasama dari segala pihak yang bersangkutan.

PROGRAM KERJA

Selain program utama stunting, ada juga beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Nagari Sinuruik. Berdasarkan permasalahan yang ada di nagari sinuruik beberapa upaya telah dilakukan mahasiswa KKN-PPM Unand dalam program kerjanya masing-masing sesuai dengan bidang keilmuannya. Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan selama 40 hari memiliki beberapa program yang sudah terlaksana, adapun program KKN yang telah tercapai:

1. Pengumpulan Data Stunting

Pengumpulan data stunting bertujuan untuk memudahkan nagari dan puskesmas serta pemerintah untuk melakukan pencegahan stunting dan melakukan perencanaan pembangunan sarana prasarana penunjang PHBS masyarakat.

2. Penyuluhan Mengenai Jajanan Sehat



Perbaikan gizi anak terutama dengan pendekatan perbaikan jajanan menjadi salah satu solusi untuk meminimalkan dan mencegah stunting akibat kekurangan gizi. Sehingga dilaksanakannya kegiatan “Penyuluhan Mengenai Jajanan Sehat” ini di SD 12 Talamau sebagai bentuk penyuluhan perbaikan jajanan sehat. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah siswa mengetahui pentingnya jajanan sehat dan mengetahui makanan yang sehat dan bergizi untuk sarapan pagi sehingga nantinya siswa akan mau dan mampu untuk melakukan kegiatan jajanan yang sehat.

4. English For Fun



Keterampilan berbahasa asing merupakan sebuah kemampuan yang akan memberikan kemudahan dalam menunjang pemerolehan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan yang bersumber dari penjuru dunia. Para siswa mengetahui cara melafalkan huruf-huruf Bahasa Inggris dengan tepat dan dapat mengaplikasikannya sebelum mempelajari Bahasa Inggris lebih jauh. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari antusias murid-murid pada saat penyampaian materi dan kegiatan mengeja nama masing-masing murid.



5. Sosialisasi MPASI dan Tumbuh Kembang BALITA



MPASI harus diberikan pada bayi karena seiring dengan bertambahnya usia bayi, maka kebutuhan gizinya juga akan semakin meningkat. Jika pada usia 0-6 bulan ASI saja mampu mencukupi kebutuhan gizi bayi, namun pada usia di atas 6 bulan ASI menyediakan $\frac{1}{2}$ kebutuhan gizi bayi. Sedangkan pada usia 12-24 bulan ASI hanya mampu menyediakan $\frac{1}{3}$ kebutuhan gizi bayi. Maka dari itu MP-ASI diberikan untuk melengkapi kebutuhan gizi bayi sesuai dengan pertambahan usia bayi. Agar MP-ASI mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi maka pemberian MPASI harus diperhatikan.

Tujuan dari sosialisasi ini ialah:

Tujuan Instruksional Umum (TIU). Setelah diberikan penyuluhan selama 20 menit, sasaran mampu memahami tentang pentingnya melakukan MPASI secara benar.

Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Setelah diberikan penyuluhan selama 20 menit diharapkan sasaran mampu :

- 1) Menjelaskan pengertian MPASI dan Tumbuh
- 2) Menyebutkan jenis-jenis MPASI
- 3) Menjelaskan manfaat MPASI dan Tumbuh Kembang Balita yang baik
- 4) Menjelaskan Pemberian MPASI yang benar sesuai tahapan usia anak

Pada kegiatan ini, ibu – ibu diberi edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemberian MPASI, waktu dan jenis MPASI yang di berikan sesuai dengan tahap usia balita. Setelah itu, di lakukan pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala pada BALITA. Di akhir kegiatan, beberapa ibu akan di berikan pamflet yang berisikan edukasi tentang MPASI.

6. Pemeriksaan Tekanan Darah dan Deteksi Dini Penyakit Hipertensi



Hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah sama dengan atau melebihi batas normal, yakni tekanan darah 140/90 mmHg. Pada keadaan tekanan darah yang tinggi, keadaan ini dapat menjadi salah satu tanda klinis menunjukkan suatu status kesehatan seseorang. Beberapa keadaan baik itu pola makan, gaya hidup, maupun gejala dari penyakit lainnya adalah salah satu penyebab keadaan hipertensi ini. Pada faktanya tak banyak masyarakat yang tau keadaan tekanan darah yang tinggi ini dapat mempengaruhi kesehatannya dan cara menanganinya. Apalagi untuk masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang jauh dari perkotaan. Untuk itu perlu rasanya diadakan kegiatan pemeriksaan tekanan darah sebagai bentuk deteksi dini hipertensi pada masyarakat secara dini.



Tujuan dari sosialisasi ini ialah meningkatkan pengetahuan masyarakat Nagari Sinuruik tentang hipertensi dan mendeteksi secara dini penyakit hipertensi pada masyarakat Nagari Sinuruik.

Pada kegiatan ini, masyarakat diberi informasi kesehatan mengenai penyakit hipertensi . Setelah itu, masyarakat juga di berikan pelayanan pemeriksaan tekanan darah gratis sebagai upaya pendeteksian secara dini penyakit hipertensi pada masyarakat. Masyarakat di kumpulkan dan di periksa tekanan darahnya satu persatu sambil berdialog mengenai gejala-gejala hipertensi yang di rasakan.

7. Senam Sehat



Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan perfoma gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Senam biasa digunakan orang untuk rekreasi, relaksasi atau menenangkan pikiran, biasanya ada yang melakukan dirumah, di tempat fitness dan di sekolah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pembentukan kelenturan tubuh yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia serta mengajak masyarakat mendapatkan kesehatan jasmani dengan gerakan yang menyenangkan.

8. Penyuluhan DAGUSIBU dan Edukasi Demam pada Anak



Obat adalah zat yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Dibalik manfaatnya, obat dapat berubah menjadi racun jika tidak digunakan secara baik dan benar. Banyak masyarakat yang belum mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar sehingga diperlukan suatu penyuluhan agar masyarakat memahami hal tersebut dan mencegah/meminimalkan terjadinya efek samping dan efek toksik dari obat.

Tujuan kegiatan ini adalah Agar masyarakat mengetahui cara mendapatkan obat yang baik dan benar, Agar masyarakat mengetahui cara menggunakan obat yang baik dan benar, Agar masyarakat mengetahui cara menyimpan obat yang baik dan benar, Agar masyarakat mengetahui cara membuang obat yang baik dan benar, Untuk meminimalkan efek samping dan efek toksik dari obat yang dikonsumsi, Untuk meningkatkan eksistensi profesi apoteker dan jurusan farmasi di masyarakat.

Luaran(Output) kegiatan ini adalah Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik dan benar. Memberikan edukasi yang tepat mengenai penanganan

demam yang baik pada anak khususnya balita. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari berupa edukasi kepada masyarakat di Posyandu Balita.

9. Pengenalan *Engineering* dan Roket Air



Engineering adalah suatu ilmu keteknikan yang dipraktekkan ke dalam kehidupan kita untuk mempermudah kita dalam melakukan sesuatu. *Engineering* mampu mengatasi permasalahan yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari dari hal yang terkecil hingga besar.

Engineering juga merupakan sebuah profesi, sama seperti halnya dengan ilmu, dokter maupun profesi lainnya. Profesi dimana didalamnya ada pengetahuan matematika dan ilmu alam yang dapat melalui pendidikan dan pengalaman praktek.

Disini kami memberi pengenalan kepada anak-anak di Nagari Sinuruik ini dengan maksud mereka dari kecil ini sudah tau bagaimana *engineering* ini, bagaimana pekerjaannya, apa saja yang bias dilakukannya dan apa yang bias dihasilkannya.

Dan salah satu hasil yang kami berikan kepada anak-anak di Nagari ini adalah Roket air. Kami menggunakan roket ini menjadi media pembelajaran bagi anak-anak agar lebih menarik karena mereka dapat melihat bagaimana proses penerbangan roket air ini. Dan kami juga mengajarkan beberapa hal terkait pembuatan roket air, walaupun ini sederhana, kami berharap pembelajaran yang sederhana ini dapat membuat atau menghasilkan calon-calon generasi *engineering* kedepannya.

10. Membantu kegiatan MOS di MTS Istiqama



Menjadi fasilitator MOS bertujuan untuk membantu sekolah dalam mengenalkan lingkungan baru kepada siswa-siswa baru dan berbagi pengetahuan seputar kehidupan sekolah.

11. Membantu mengajar di MDTA



Mengajar di MDTA bertujuan mencoba memberikan metode pembelajaran baru agar siswa MDTA semakin semangat dan antusias untuk belajar agama dan mencintai Al Quran

12. Posyandu Balita



Posyandu adalah agenda wajib yang dilaksanakan setiap bulan oleh masyarakat Sinuruik, dengan adanya program KKN dari pihak kampus, mahasiswa bisa menerapkan ilmu yang sudah didapatkan, dan terjun langsung ke masyarakat. Mahasiswa juga akan mengetahui pentingnya memantau dan mengontrol kesehatan dan pertumbuhan keluarga.

13. Menghadiri yasinan dan majelis taklim



Pengajian rutin dilaksanakan pada Setiap minggu dan Wirid Akbar setiap bulan, tujuannya adalah untuk meningkatkan silaturahmi mahasiswa dengan warga, dan tujuan yang paling utama meningkatkan keimanan dengan Allah SWT.

14. Mengadakan lomba untuk anak-anak



Mahasiswa KKN mengadakan lomba untuk memberi semangat belajar melalui lomba-lomba dan permainan yang dilaksanakan

15. Memberikan pengetahuan jajanan sehat



Anak-anak sangat suka jajan atau belanja makanan instan yang belum tentu sehat, maka kegiatan ini bertujuan agar anak-anak dapat belanja makanan yang sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.

BAPISAH BUKANNYO BACARAI
“MAMPAAREK NAN LUNGA MAMPADAKEK NAN JUAH”

40 hari lamanya berada di Naragi sinuruik untuk mengabdikan sebagaimana salah satu Tridharma Perguruan tinggi yakni Pengabdian masyarakat. Tidak terasa waktu berlalu begitu cepat, sudah tinggal tujuh hari lagi mahasiswa KKN berada di nagari sinuruik ini. Berbagai hal telah kami lakukan di nagari ini mulai gotong-royong, mengambil data stunting, melihat UKM yang ada di nagari ini, mengenal warga sekitar yang rangat ramah. Maka dari itu kami berinisiatif membuat sebuah acara.

Setelah sepakat akan membuat sebuah acara perpisahan, maka dari itu kami pun berdiskusi untuk mencari kesepakatan acara apa yang akan kami angkat. Setelah berdiskusi yang cukup panjang bersama teman-teman mahasiswa, kami pun sepakat akan mengadakan dua buah acara, yang pertama yaitu Wirid bersama di Mesjid se-Nagari, dan yang kedua yaitu Acoustic pada malam harinya.

Setelah sepakat dengan acara yang diadakan makadari itu kami pun langsung mempersiapkan segala hal yang perlu disiapkan mulai pada hari itu, selagi mempersiapkan segala hal untuk perpisahan kami pun masih tetap menjalankan proker stunting kami yang masih kurang. Setelah persiapan hampir siap dalam beberapa hari, kami pun sepakat untuk mengadakan acara perpisahan hari Kamis pada waktu itu dan pada hari Jum'at nya kami harus meninggalkan nagari sinuruik tersebut.

Setelah sepakat untuk mengadakan acara hari Kamis, kami pun mengkoordinasikan kepada Wali Nagari dan jajarannya, lalu memberi tahu kepada masyarakat nagari bahwa kami akan mengadakan acara perpisahan pada hari Kamis. Pihak kenagarian pun menyetujui acara kami tersebut dan mensupport acara kami tersebut.

Pada H-1 acara kami pun memastikan setiap hal yang diperlukan acara besok sudah tercukupi semuanya. Mulai dari pemateri wirid, snack, peralatan acoustic, makanan, dan air mata pun sudah kami persiapkan untuk esok hari walau rasanya tak mampu untuk sebuah perpisahan.

Hari acara telah tiba, tepat pada hari kamis 8 agustus 2019 kamipun sudah bersiap sedari pagi untuk kelangsungan acara pada sore hari hingga malam hari. Untuk acara yang pertama yakni WIRID bersama se nagari sinuruik yang diadakan di masjid raya sinuruik tepatnya diorong Benteng, sedari pagi kami mulai membersihkan masjid untuk wirid setelah ashar. Setelah membersihkan masjid kamipun mulai mengantarkan barang barang ke masjid. Dan kamipun mulai standby sebelum ashar .

Setelah sholat ashar masyarakat sinuruik pun mulai mendatangi masjid untuk wirid, masyarakat disini cukup antusias menghadiri acara tersebut. Tidak lupa pula dari kenagarian pun ikut menghadiri acara tersebut. Setelah cukup ramai untuk memulai wirid, wirid pun dimulai pukul 5 sore.

Setelah parameter acara memenuhi dan carapun dimulai pukul 5 sore kami mahasiswa beserta masyarakat sinruik dan kenagarian mendengarkan ceramah dari usad Ikbal, ustad tersebut pun mengapresiasi inisiatif kami akan acara wirid sebagai acara perpisahan kami. Kenapa demikian, karena biasanya dari beberapa tahun yang lalu acara perpisahan mahasiswa selalu menggunakan organ dan bersifat hura hura. Ustad pun bahagia karena kami mengadakan wirid dinagari sinuruik dikarenakan minimnya acara acara tersebut pada masa saat ini.

Setelah acara selesai kamipun berfoto bersama dengan masyarakat sinuruik beserta ustad, dan kenagarian. Masyarakat pun juga berterimakasih atas diadakannya wirid tersebut kepada kami, kamipun sangat senang karena acara yang kami adakan membuat hati masyarakat nagari senang pula. Kamipun merasa acara yang kami angkat bisa dibilang sukses dengan ucapan dari salah satu masyarakat tersebut.

Setelah foto bersama dengan masyarakat, kamipun foto bersama sama pula sembari membereskan peralatan yang terpakai tadi dan membersihkan masjid kembali seperti semula. Setelah selesai semuanya di masjid, kamipun bergegas kerumah masing masing dan bersiap siap untuk acara pada malam hari yakni acoustic.

Setelah magrib datang kamipun mulai mempersiapkan untuk acara selanjutnya yaitu acustic yang bertempat diposko kami yakni di jorong pasar baru. Selain mempersiapkan alat alat untuk acustic kamipun mempersiapkan makanan yakni jagung bakar, kamipun membagi tugas dengan teman teman yang lain, ada yang membakar jagung dan ada yang mempersiapkan peralatan untuk acustic.

Masyarakat dan kenagarian pun mulai berdatangan setelah isya, jagung bakar sudah siap dihidangkan dan peralatan acustic sudah siap untuk dimainkan, kamipun memulai acara tersebut dengan acara formal. Pertama ada sepeatah kata dari kami mahasiswa dan tidak lupa pula sepeatah kata dari walinagari selama kami ada disini. Sembari acara formal berjalan kami dan masyarakat pun bersama sama menikmati jagung bakar yang telah tersedia tadi.

Setelah acara formal, kami beranjak ke acara non formal, dimana kami mahasiswa beracustic bersama dengan masyarakat dan walinagari. Suka duka bersama masyarakat dan kenagarian terjalin malam itu, lagu lagu perpisahan berbunyi bersama sama dengan rasa sedih untuk meninggalkan nagari yang sudah membuat nyaman ., . Sedih senang pun bercampur aduk malam itu tak menyangka bahwa hari esok kami akan kembali ke masa dimana kami sibuk dengan aktifitas masing masing.

Acara acustic dengan masyarakat pun selesai pada pukul 12 malam. Kamipun bersiap siap mereskan tempat acustic. Acustic dengan masyarakat selesai, namun masih ada acara sesama mahasiswa sampai menjelang pagi datang. Pada saat itu terpecah suasana senang seketika hilang menjadi suasana haru bahwa kami akan berpisah, suka dan duka selama 40 hari bersama terungkapkan masing masing kami, sungguh tak dapat terlupakan hal hal seperti itu.

Pagi menjelang siang datang, kami pun sudah menyipakan segala hal untuk kepulangan kami. Kami yang berencana berpergian siang namun terdapat beberapa kendala yang membuat kami berangkat pada sore hari.

Sebelum berangkat kami berpamitan ke kantor wali nagari sekaligus mengurus berkas berkas yang diperlukan untuk di kampus besoknya.. setelah

berpamitan kamipun akhirnya berangkat ke padang tepat pada pukul 16.00 , jumat 9 agustus 2019. Kamipun pulang dengan rasa senang dan sedih..

Teimakasih, Sinuruik.

“ terimakasih atas segala hal yang telah diberikan kepada kami , terimakasih suda duka yang terlah terjadi bersama, sangat banyak pelajaran yang kami dapat dinegeri ini. Tak dapat diungkapkan dengan kata kata namun dapat dirasa dalam hati dan pikiran,”

“ KKN NAGARI SINURUIK 2019”